

**HUBUNGAN ANTARA *SELF REGULATED LEARNING* DENGAN KEMATANGAN
KARIR PADA SISWA KELAS XI MAN 2 MODEL MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Universitas Medan Area*

KHAULAH AISYAH PUTRI SISWANTO

13.860.0118



FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

2017

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL KARYA TULIS : **HUBUNGAN ANTARA *SELF REGULATED LEARNING* DENGAN KEMATANGAN KARIR PADA SISWA KELAS XI MAN 2 MODEL MEDAN**

NAMA MAHASISWA : **KHAULAH AISYAH PUTRI SISWANTO**

NIM : **13.860.0118**

BAGIAN : **PSIKOLOGI PENDIDIKAN**

MENYETUJUI :
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

(Azhar Aziz, S.Psi, MA)

Pembimbing II

(Rahma Fauzia, M.Psi, Psikolog)

MENGETAHUI

Kepala Bagian

(Farida Hanum Siregar, S.Psi, M.Psi)

Dekan

(Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd.)

Tanggal Sidang Meja Hijau

05 Oktober 2017

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA
DAN DITERMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN
DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI

PADA TANGGAL

05 Oktober 2017

MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA

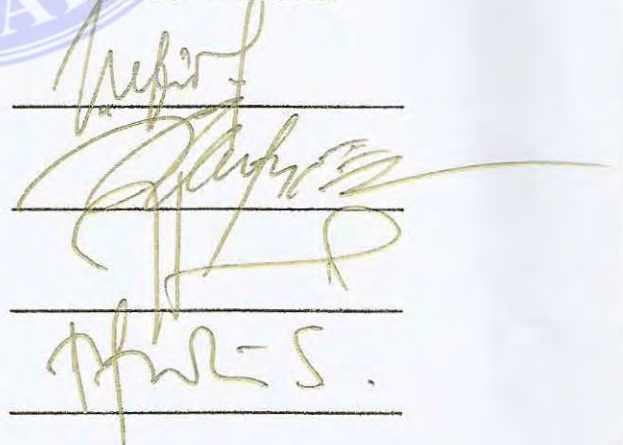
DEKAN

Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd)

DEWAN PENGUJI

1. **Dr. Nefi Damayanti, M.Si**
2. **Hj. Cut Meutia, S.Psi, M.Si**
3. **Azhar Aziz, S.Psi, MA**
4. **Rahma Fauzia, M.Psi, Psikolog**

TANDA TANGAN


Three horizontal lines with handwritten signatures in gold ink above them.

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat skripsi ini.



Medan, 05 Oktober 2017

Penulis



Khaulan Aisyah Putri Siswanto

13.860.0118

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA *SELF REGULATED LEARNING* DENGAN KEMATANGAN KARIR PADA SISWA KELAS XI MAN 2 MODEL MEDAN

KHAULAH AISYAH PUTRI SISWANTO

NIM: 13 860 0118

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan *self regulated learning* dengan kematangan karir pada siswa kelas XI MAN 2 MODEL MEDAN. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI jurusan IPA, yang mendapat ranking 1-10 yang berjumlah 100 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan dua skala, yaitu skala *self regulated learning* dan skala kematangan karir. Analisis data menggunakan teknik korelasi (r_{xy}) sebesar 0.543 dengan $p = 0,000 < 0,005$, artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self regulated learning* dengan kematangan karir siswa kelas XI, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi *self regulated learning* siswa maka semakin tinggi kematangan karirnya. Sebaliknya semakin rendah *self regulated learning* siswa maka semakin rendah kematangan karirnya. *Self regulated learning* dalam penelitian ini siswa Man 2 Model Medan tergolong tinggi karena (mean empirik = 106,64. > mean hipotetik = 87,5 dimana selisihnya melebihi bilangan SD = 19,59). Dan kematangan karir juga tergolong tinggi, karena (mean empirik = 127,12. > mean hipotetik = 100 dimana selisihnya melebihi bilangan SD = 27,12). Adapun koefisien determinasi dari korelasi tersebut sebesar $R^2 = 0,294$ artinya *self regulated learning* memberikan sumbangan terhadap kematangan karir sebesar 29%. Hasil penelitian ini sesuai hipotesis dengan hasil penelitian di lapangan.

Kata Kunci : *Self Regulated Learning*; Kematangan Karir; Siswa

ABSTRACT

The Relationship Between the Self Regulated Learning with Career Maturity in Students of Class XI Man 2 Model Medan

KHAULAH AISYAH PUTRI SISWANTO

NIM: 13 860 0118

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan *self regulated learning* dengan kematangan karir pada siswa kelas XI MAN 2 MODEL MEDAN. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI jurusan IPA, yang mendapat ranking 1-10 yang berjumlah 100 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan dua skala, yaitu skala *self regulated learning* dan skala kematangan karir. Analisis data menggunakan teknik korelasi (r_{xy}) sebesar 0.543 dengan $p = 0,000 < 0,005$, artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self regulated learning* dengan kematangan karir siswa kelas XI, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi *self regulated learning* siswa maka semakin tinggi kematangan karirnya. Sebaliknya semakin rendah *self regulated learning* siswa maka semakin rendah kematangan karirnya. *Self regulated learning* dalam penelitian ini siswa Man 2 Model Medan tergolong tinggi karena (mean empirik =106,64.> mean hipotetik = 87,5 dimana selisihnya melebihi bilangan SD = 19,59). Dan kematangan karir juga tergolong tinggi, karena (mean empirik= 127,12.> mean hipotetik = 100 dimana selisihnya melebihi bilangan SD = 27,12). Adapun koefisien determinasi dari korelasi tersebut sebesar $R^2 = 0,294$ artinya *self regulated learning* memberikan sumbangan terhadap kematangan karir sebesar 29%. Hasil penelitian ini sesuai hipotesis dengan hasil penelitian di lapangan.

Kata Kunci : *Self Regulated Learning*; Kematangan Karir; Siswa.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Azza Wajalla atas rahmat, karunia dan kesempatan yang telah dilimpahkan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis yang berjudul “Hubungan Antara *Self Regulated Learning* dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XI MAN 2 MODEL MEDAN”, yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Psikologi Universitas Medan Area, dan tak lupa shalawat beriringkan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Besar Rasulullah Muhammad Sallahu AlaihiWassalam sebagai Nabi besar yang diharapkan syafaatnya di yaumul akhir kelak agar diberikan keselamatan bagi umatnya sekalian.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya tulis ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari materi pembahasan, tata bahasa maupun tata tulis, karena keterbatasan pengetahuan, dan kemampuan penulis untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis bersedia menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dari segala pihak demi kesempurnaan karya tulis ini.

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan karya tulis ini diantaranya :

1. Yayasan Haji Agus Salim Universitas Medan Area sebagai tempat peneliti menimba ilmu.

2. Bapak Prof. Dr. H. A. Yakub Matondang, MA selaku Rektor Universitas Medan Area
3. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
4. Terimakasih kepada Pak Azhar Aziz, S.Psi, MA selaku Pembimbing I yang telah membantu, banyak mengarahkan, meluangkan waktu serta membimbing penulis dengan penuh kesabaran, banyak memberikan pengetahuan baru, banyak memberikan saran yang bermanfaat, dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan karya tulis ini. Terima kasih atas bimbingan dari Bapak semoga Allah selalu memberikan nikmat kesehatan dan rezeki sehingga terus bisa memberikan ilmu pengetahuan.
5. Terimakasih kepada Ibu Rahma Fauzia, S.Psi, M.Psi selaku pembimbing II yang telah banyak membantu, banyak mengarahkan, banyak meluangkan waktu, banyak memberikan pengetahuan baru, banyak memberikan saran yang bermanfaat, dan memberikan dukungan dalam proses pengerjaan karya tulis ini terimakasih atas bimbingan motivasi dari ibu. Semoga Allah selalu memberikan nikmat kesehatan dan rexei sehingga terus bias memberikan ilmu pengetahuan.
6. Terimakasih kepada Ibu Dr. Nefi Damayanti, M.Si selaku ketua sidang meja hijau, yang telah menyediakan waktunya untuk dapat hadir dan saran-sarannya untuk penulis agar karya tulis ini menjadi lebih baik.

7. Terimakasih kepada Ibu Hj. Cut Meutia, S.Psi, M.Si selaku sekretaris sidang meja hijau yang telah menyediakan waktunya untuk dapat hadir dan saran-sarannya untuk penulis agar karya tulis ini menjadi lebih baik.
8. Terimakasih kepada adik-adik Man 2 Model Medan yang telah membagi waktu dan meringankan tangannya untuk mengisi pernyataan dalam penelitian karya tulis.
9. Terimakasih kepada kepala sekolah dan para guru Man 2 Model Medan yang telah membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian.
10. Terimakasih kepada Mama Dra. Rosmawati dan Papa Masiswanto, SPd, yang selalu memberi dukungan dan motivasi agar segera menyelesaikan pendidikan ini. Harapan-harapan besar yang ditujukan kepada penulis sebagai anak membuat penulis terdorong agar dapat menyelesaikan studi sesuai dengan waktunya, semoga upaya yang penulis lakukan ini dapat membuat Mama dan Papa bangga. Dalam silah di lima waktu mulai fajar terbit hingga terbenam... seraya tanganku menengadah "... ya Allah ya Rabbi ya Rahman ya Rahim... Terimakasih telah kau tempatkan aku diantara kedua malaikatmu yang setiap waktu ikhlas menjagaku, mendidikku dengan baik. Ya Allah berikanlah balasan syurga firdaus untuk mereka dan jauhkanlah mereka dari panasnya api nerakamu... Amin".
11. Terimakasih untuk kakak penulis, Ayu Nindyah Putri Siswanto, S.Psi. beserta adik-adik penulis, Irsyad Afdhillah Siswanto, dan Afifah Hanan Siswanto yang masing-masingnya mendukung, dan mendoakan penulis. "Semoga Allah

memilihkan takdir terbaik untuk kalian kelak, di dunia maupun di akhirat nanti...

Amin”

12. Terimakasih kepada keluarga penulis, yang selalu mendukung dan mendoakan penulis agar cepat dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Terimakasih kepada “TeLaBung”, Hardiati Surbakti, dan Annisa Afifah. Terimakasih karena sudah menjadi sahabat yang selalu ada baik suka maupun duka, terimakasih atas semangat dan dukungan yang telah kalian berikan kepada penulis. Terimakasih telah membantu dalam pengerjaan skripsi ini dan melancarkan pengerjaan karya tulis ini, semoga Allah Azza Wajalla mempermudah setiap urusan kalian.
14. Terimakasih kepada Ria Safitri Nainggolan, Winda Nadira, Trisna Afdhillah, dan Sofia Hasnah yang telah membantu dalam pengerjaan skripsi ini.
15. Terimakasih kepada Pocut Sheila Nadira yang selalu mendukung penulis, dan memberi semangat dalam pengerjaan skripsi ini.
16. Terimakasih kepada Raudhatul Jannah, dan Ummi Sakinah yang senantiasa membantu dan menemani penulis dalam pengerjaan skripsi ini.
17. Terimakasih kepada Mustika Maulina, Arifa Khairunnisa, Annisa Ul-Khoiroh, Hakeem Muhammad Gelantara, Chairul Erteka, Wahyudinul Fachri, dan Fajariansyah Nasution yang dahulu menemani, mendukung, dan membantu dalam pengerjaan skripsi ini.

18. Terimakasih kepada Foraksi B yang selalu mendukung dan memberikan informasi yang berguna, dan telah membantu akan pengerjaan skripsi ini.
19. Terimakasih kepada angkutan umum nomor 74 dan 04 yang selalu senantiasa mengantar penulis mencapai kampus tercinta Universitas Medan Area dengan selamat.
20. Terimakasih juga kepada layanan aplikasi Grab dan Gojek yang selalu bisa mengantar penulis dengan selamat.
21. Terimakasih untuk para pembaca. Semoga dengan membaca karya tulis ini dapat menambah wawasan dan inspirasi untuk karya tulis kalian selanjutnya, serta dapat mengembangkan karya tulis saya ini.
22. Terimakasih untuk ribuan tujuan yang harus dicapai, untuk sebuah pengharapan, agar hidup di dunia bermanfaat bagi orang lain.

Medan, 05 Oktober 2017

Penulis

Khaulah Aisyah Putri

Siswanto

DAFTAR ISI

Daftar Isi	xiii
Daftar Tabel	xvii
Daftar Lampiran	xviii

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	19
1.2 Identifikasi Masalah.....	25
1.3 Batasan Masalah	26
1.4 Rumusan Masalah.....	26
1.5 Tujuan Penelitian	27
1.6 Manfaat Penelitian	27

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Siswa.....	28
2.1,1 Pengertian Siswa.....	28
2.2 Kematangan Karir.....	29
2.2.1 Pengertian Kematangan Karir.....	29
2.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Kematangan Karir.....	31
2.2.3 Aspek-aspek Kematangan Karir	35
2.2.4 Tahap Perkembangan Kematangan Karir	38
2.2.5 Karakteristik Kematangan Karir.....	41

2.3 Self Regulated Learning.....	42
2.3.1 Pengertian <i>Self Regulated Learning</i>	42
2.3.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Self Regulated Learning</i> ... 43	
2.3.3 Aspek <i>Self Regulated Learning</i>	47
2.3.4 Perkembangan <i>Self Regulated Learning</i>	50
2.3.5 Strategi <i>Self Regulated Learning</i>	53
2.3.6 Karakteristik <i>Self Regulated Learning</i>	57
2.4 Hubungan antara <i>Self Regulated Learning</i> dengan Kematangan Karir pada Siswa Kelas XI Man 2 Model Medan.....	58
2.5 Kerangka Konseptual.....	62
2.6 Hipotesis.....	63
BAB III. METODE PENELITIAN	
3.1 Tipe Penelitian.....	64
3.2 Variabel Penelitian.....	65
3.2.1 Identifikasi Variabel Penelitian.....	65
3.3 Definisi Operasional Variabel.....	66
3.4 Subjek Penelitian.....	67
3.4.1 Populasi.....	67
3.4.2 Sampel.....	68
3.5 Teknik Pengambilan Sampel.....	68
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	69

3.6.1 Skala Kematangan Karir	70
3.6.2 Skala Kematangan <i>Self Regulated Learning</i>	70
3.7 Analisis Data.	70
BAB IV. LAPORAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Orientasi Kancah Persiapan Penelitian	73
4.1.1 Orientasi Kancah	73
4.1.2 Persiapan Penelitian.....	73
4.2 Uji Coba Alat Ukur Penelitian Dan Pelaksanaan Penelitian.....	76
4.3 Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	80
4.4 Pembahasan.....	85
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	88
5.2 Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala <i>Self Regulated Learning</i>	75
Tabel 2. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Kematangan Karir	76
Tabel 3. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala <i>Self Regulated Learning</i> Setelah Diuji.....	78
Tabel 4. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Kematangan Karir Setelah Diuji.....	79
Tabel 5. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	81
Tabel 6. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linearitas Hubungan.....	82
Tabel 7. Rangkuman Hasil Analisis <i>r Product Moment</i>	83
Tabel 8. Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Nilai Rata-rata Empirik.....	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran :

- I. Data Mentah Kematangan Karir
- II. Data Mentah *Self Regulated Learning*
- III. Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Kematangan Karir dan Skala *Self Regulated Learning*
- IV. Uji Normalitas
- V. Uji Linearitas Hubungan
- VI. Uji Korelasi
- VII. Skala Kematangan Karir dan *Self Regulated Learning*
- VIII. Surat Keterangan Bukti Penelitian





BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang semakin hari semakin dihadapkan pada persaingan, bukan saja dari bangsa lain yang sudah lebih maju, namun juga di antara sesama rakyat Indonesia yang semakin banyak jumlahnya. Di era globalisasi ini, tujuan-tujuan dan program-program pendidikan dituntut untuk secara dinamis dapat menyesuaikan diri dengan perubahan yang sangat cepat untuk diikuti.

Bekal masa depan seseorang dapat diperoleh melalui pendidikan formal. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 pada BAB II pasal 3 yang membahas tentang tujuan pendidikan nasional. Hal tersebut menuntut negara untuk berperan memberikan pendidikan yang layak kepada warga negaranya agar cita-cita pendidikan nasional dapat terwujud, dimana negara harus dapat memberikan pengajar dan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan individu. Pendidikan jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) menurut Badan Pusat Statistik menempatkan siswa dengan rentang usia antar 16 sampai 18 tahun, yang digunakan sebagai cara menghitung angka partisipasi sekolah di Indonesia. Masa usia tersebut termasuk dalam masa remaja. Jenjang ini menjadi bekal dan awal seorang siswa mendapatkan apa yang diharapkan masa mendatang dan menjadi dewasa

Masa remaja merupakan periode yang penting, periode peralihan, periode perubahan, usia bermasalah, mencari identitas, usia yang menimbulkan ketakutan, masa yang tidak realistis dan ambang masa dewasa (Hurlock, 2004). Hal tersebut menunjukkan masa remaja merupakan masa

yang terpenting dalam perkembangan individu, karena jika tidak dapat mampu melaksanakan tugas perkembangan pada masa remaja, maka masa dewasa pun tidak akan berjalan semestinya.

Remaja yang duduk di bangku SMA memiliki tugas perkembangan yang seharusnya dapat dicapai sebagaimana yang dikutip dari Havighurst (dalam Rifa'i, 2011) yaitu individu diharapkan mampu mempersiapkan diri untuk menapaki masa mendatang. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan siswa mengenali potensi diri dan arah minatnya untuk suatu bidang karir yang ingin dijalani kelak serta memilih jurusan yang sejalan dengan bidang karirnya. Pada kenyataannya tidak banyak siswa yang mengerti akan potensi serta kemampuan yang dimilikinya sehingga dalam penentuan karir akan cukup mengalami kesulitan. Ketidaktahuan akan tujuan sekolah pada masa SMA terlihat dari data Biro Pusat Statistik (*Sumber: BPS-RI, Susenas 2003-2011*) menunjukkan bahwa angka partisipasi sekolah untuk siswa SMA atau rentang usia 16-18 tahun pada tahun 2011 diseluruh Indonesia hanya 57,58%. Angka ini lebih sedikit dibandingkan pada tahapan SD (6-12 tahun) sekitar 97,58% dan SMP (13-15 tahun) yang menunjukkan prosentase 87,78%. Rendahnya angka yang ditunjukkan mengindikasikan kurangnya pengetahuan tentang tujuan pendidikan secara utuh oleh masyarakat Indonesia.

Rendahnya kesadaran tentang tujuan pendidikan nasional membuat individu kesulitan dalam mencapai masa depan. Hal tersebut dirasakan karena pendidikan akan berpengaruh pada pola pikir serta pekerjaan seseorang. Secara ekonomis orang yang bekerja akan memperoleh penghasilan atau uang yang bisa digunakan untuk membeli barang dan atau jasa guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Secara sosial orang yang memiliki pekerjaan akan lebih dihargai oleh masyarakat daripada orang yang menganggur. Saat itulah seseorang dihadapkan pada suatu keadaan yang mengharuskan untuk memilih, mempertimbangkan, menaksir, dan memprediksi

sesuatu, sehingga dalam hal ini diperlukan strategi guna mempersiapkan diri untuk meraih sesuatu yang lebih tinggi daripada keadaannya sekarang dalam karir.

Kematangan karir merupakan proses yang berlangsung terus menerus. Kematangan karir lebih memerlukan persiapan perencanaan yang matang daripada sekedar mendapatkan sesuatu yang sifatnya sementara. Setiap manusia selalu dihadapkan dengan keputusan-keputusan akan karir dan tidak dapat melepaskan diri dari masalah tersebut dalam waktu yang singkat, dan jarang yang dapat memecahkannya secara tuntas (Super, 1980)

Keputusan akan karir banyak dilakukan tanpa mempertimbangkan kemampuan, minat dan kepribadian individu. Ada kecenderungan individu mengikuti pilihan orangtua atau teman, dengan dasar popularitas pekerjaan atau identifikasi dengan orangtua sehingga siswa dalam usahanya untuk mencapai kematangan karir yang diinginkan sering mengalami hambatan. Kematangan karir dapat diartikan sebagai keberhasilan individu untuk menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir yang khas bagi tahap perkembangan tertentu. Dia juga menjelaskan bahwa individu dikatakan matang atau siap untuk membuat keputusan akan karir jika pengetahuan yang dimilikinya untuk membuat keputusan akan karir didukung oleh informasi yang kuat mengenai pekerjaan berdasarkan eksplorasi yang telah dilakukan (Winkel dan Hastuti, 2007).

Untuk memilih dan merencanakan akan karir yang tepat, dibutuhkan kematangan karir, yaitu meliputi perencanaan, eksplor, pengumpulan informasi, dan pengambilan keputusan. Hal ini sejalan dengan Hurlock (2004) bahwa siswa SMA mulai memikirkan masa depan mereka secara sungguh-sungguh. Agar para siswa dapat memilih karir yang tepat, dalam hal ini adalah keputusan tentang pendidikan lanjutan, siswa memerlukan tingkat kematangan karir yang baik.

Jika dilihat dari perkembangan kematangan karir menurut Super (dalam Dillard, 1985) masa remaja termasuk ke dalam tahap eksplorasi pada tingkat tentatif. Pada tahap ini faktor-faktor yang diperhitungkan dalam pemilihan karir adalah kebutuhan, minat, kapasitas, nilai-nilai dan kesempatan (peluang). Tahap ini merupakan tahap paling penting bagi transisi remaja dan memiliki tiga tugas utama, yaitu individu mengkristalisasikan, menspesifikasikan, serta mengimplementasikan pilihan akan karirnya.

Keberhasilan individu dalam menyelesaikan tugas perkembangan pada periode tertentu akan membantu individu dalam menyelesaikan tugas-tugasnya pada periode perkembangan selanjutnya. Demikian sebaliknya, kegagalan dalam mencapai tugas perkembangan pada periode tertentu akan menghambat penyelesaian tugas perkembangan pada periode selanjutnya.

Siswa pada jenjang sekolah menengah atas (SMA) dihadapkan pada pilihan apakah ia akan melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi, langsung terjun ke dunia pekerjaan, dan lain sebagainya. Siswa SMA tergolong pada fase perkembangan remaja, dimana remaja dihadapkan pada berbagai pertanyaan yang menyangkut tentang keberadaan dirinya, masa depannya, peran sosialnya dalam keluarga maupun masyarakat, serta kehidupannya dalam beragama.

Ketika siswa SMA memutuskan untuk lanjut ke jenjang perguruan tinggi, pilihan karier menjadi penting untuk diperhatikan karena akan menentukan jurusan studi apa yang harus diambil pada jenjang perguruan tinggi sebagai persiapan memasuki dunia kerja. Sebelum remaja memutuskan untuk memilih karier atau pekerjaan yang akan ditekuninya kelak, remaja dituntut untuk menjajaki bidang pendidikan yang akan menjadi batu loncatan untuk mencapai pilihan pekerjaan yang diinginkannya.

Untuk memilih dan merencanakan karir yang tepat, dibutuhkan kematangan karir, yaitu meliputi perencanaan, eksplor, pengumpulan informasi, dan pengambilan keputusan.

Namun, di sisi lain siswa SMA dalam hal ini remaja tidak dengan mudah menyelesaikan tugas perkembangan karirnya. Siswa seringkali mempunyai permasalahan yang berhubungan dengan kelanjutan studi atau pekerjaan setelah lulus. Hal ini sesuai dengan pendapat Supriatna (2009) masalah-masalah yang sering muncul diantaranya kebingungan dalam memilih program studi, memilih jurusan di perguruan tinggi, menentukan cita-cita atau bahkan tidak memahami bakat dan minat yang dimiliki, dan merasa cemas untuk mendapat pekerjaan setelah tamat sekolah. Kebingungan yang sering dialami siswa diantaranya pada saat mereka akan memilih jurusan di kelas XI ataupun memutuskan pilihan pendidikan setelah lulus SMA, ditambah adanya perasaan cemas dalam menghadapi masa depan dan dunia kerja.

Hal itu diperkuat dari penelitian Prihantoro (2007) yang menyebutkan siswa kelas X SMAN 2 Majalengka sebagian besar memiliki kemampuan merencanakan karir yang rendah yaitu 27,8%. Penelitian tersebut juga diperoleh data bahwa dari sembilan kemampuan yang harus dimiliki oleh remaja dalam merencanakan karir, kemampuan dalam hal kemandirian pengambilan keputusan karir adalah yang terendah.

Penelitian El Hami dkk (2006) menunjukkan hasil yang relatif sama yang menunjukkan bahwa tingkat kematangan karir pada calon mahasiswa yang menjadi responden pada kedua fakultas masih berada pada taraf belum matang. Hal ini menunjukkan bahwa kematangan karir siswa SMA masih rendah, dimana pengetahuan dan keinginan untuk memperoleh informasi dan wawasan tentang studi lanjutan serta kemampuan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan.

Siswa yang menentukan tujuan dalam pendidikan dan berinisiatif mengarahkan pikiran dan perilakunya untuk berusaha mencari pilihan jurusan atau pilihan karir kemudian berhasil menentukan pilihan jurusan perguruan tinggi yang ingin digelutinya sebagai langkah awal menuju karir yang diinginkannya. Namun, ada pula siswa yang menggunakan strategi belajar tetapi masih bingung untuk menentukan pilihan jurusan perguruan tinggi dan karir yang ingin ia capai di masa depan. Dalam ilmu psikologi, usaha yang dilakukan siswa untuk mengarahkan serta mengatur perilaku dan tindakannya dalam konteks belajar disebut dengan *self-regulated learning*. *Self-regulated learning* merupakan usaha mengarahkan pikiran, perasaan, serta perilaku untuk mencapai tujuan akademik yang diinginkan (Zimmerman, 2000; Pintrich, 2004). Menurut Pintrich (2000), perspektif *self-regulated learning* merupakan perspektif yang lebih mencakup keseluruhan dalam proses belajar yang tidak hanya melibatkan kognitif, tetapi juga faktor motivasi dan afeksi, serta konteks sosial.

Disini peneliti melakukan penelitian di sekolah Man 2 Model Medan, peneliti hanya meneliti siswa kelas XI dan mendapatkan juara 1-10 dari setiap kelas, tetapi dikarenakan pihak sekolah tidak mengizinkan untuk peneliti meneliti seluruh siswa berprestasi kelas XI, maka dari itu penelitian ini hanya pada siswa kelas XI yang mendapat juara 1-10 dan hanya ada di jurusan IPA.

Cobb (2003) menemukan hubungan yang signifikan antara aspek perilaku SRL dengan prestasi akademik, Chen (2002) menemukan hubungan yang signifikan antara strategi SRL (*effort regulation*) dengan prestasi akademik.

Fenomena yang terlihat pada siswa kelas XI MAN 2 MODEL MEDAN, khususnya siswa yang berprestasi yang memiliki *self regulated learning* yang cukup baik, mereka tau apa yang akan

dilakukannya di masa depan kelak, seperti melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang bergengsi dengan pilihan jurusan yang mereka minati. Seperti dalam kutipan wawancara berikut ini:

“..... setelah lulus nanti aku punya keinginan untuk ngambil fakultas psikologi kak, karena aku memang tertarik akan jurusan itu dari dulu.....”

“..... setelah lulus nanti, aku mau masuk ke jurusan teknik kak, karena aku suka yang memasang, membongkar, mambangun gitu kak, rencana nya aku mau masuk teknik arsitek kak karena menurut ku itu cocok untuk minat dan kemampuan ku kak.....”

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, peneliti bermaksud melakukan penelitian mengenai *self regulated learning* dengan kematangan karir pada siswa kelas XI Man 2 Model Medan. Penelitian ini berjudul “Hubungan antara *Self Regulated Learning* dengan Kematangan Karir pada Siswa Kelas XI Man 2 Model Medan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Siswa SMA dihadapkan pada pilihan apakah ia akan melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi, langsung terjun ke dunia pekerjaan, dan lain sebagainya. Ketika siswa SMA memutuskan untuk lanjut ke jenjang perguruan tinggi, pilihan karier menjadi penting untuk diperhatikan karena akan menentukan jurusan studi apa yang harus diambil pada jenjang perguruan tinggi sebagai persiapan memasuki dunia kerja. Untuk memilih dan merencanakan karier yang tepat, dibutuhkan kematangan karir, yaitu meliputi perencanaan, eksplor, pengumpulan informasi, dan pengambilan keputusan.

Usaha yang dilakukan siswa untuk mengarahkan serta mengatur perilaku dan tindakannya dalam konteks belajar disebut dengan *self-regulated learning*. Siswa yang mempunyai self regulated learning yang baik memiliki rasa ingin tau yang cukup tinggi akan hal sesuatu. Saat ia memiliki beberapa pilihan, siswa akan mencari informasi terlebih dahulu terhadap pilihan-pilihannya apakah sangat cocok untuknya atau tidak. Mereka akan mengumpulkan informasi dan membuka wawasan karena itu mereka akan matang dalam karir

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian dapat dilakukan dengan lebih fokus, dan mendalam maka peneliti memandang permasalahan yang diangkat dalam penelitian perlu dibatasi subjek penelitiannya. Oleh sebab itu, peneliti membatasi masalah hanya penelitian pada Kematangan Karir siswa, dan *Self Regulated Learning*.

1.4 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan yang signifikan antara *self regulated learning* dengan kematangan karir pada siswa Man 2 Model Medan kelas XI?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak diperoleh dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran hubungan antara *self regulated learning* dengan kematangan karir pada siswa kelas XI SMA.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini, yaitu :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan di bidang Psikologi Pendidikan tentang *Self Regulated Learning* dan Kematangan Karir.

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberi masukan bagi guru Bimbingan dan Konseling mengenai manfaat *self regulated learning* dan kematangan karir dalam kaitannya dengan tugas-tugas perkembangan, memotivasi siswa untuk mampu meregulasi dirinya dengan lebih baik serta dapat teratasinya masalah karir pada siswa SMA, khususnya siswa kelas XI agar dapat menemukan potensi dirinya dalam hal karir di masa depan. Selain itu peneliti juga berharap penelitian ini dapat menjadi pijakan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti *self regulated learning* atau kematangan karir siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Siswa

2.1.1 Pengertian Siswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, siswa adalah pelajar pada akademi. Siswa atau anak didik adalah sebagai komponen inti dalam kegiatan pendidikan, maka anak didik atau siswa sebagai pokok persoalan dalam interaksi edukatif.

Sukmadinata (2005) menyebutkan bahwa siswa adalah individu yang berada dalam proses perkembangan. Perkembangan merupakan perubahan yang bersifat progresif yaitu menuju ke tahap yang lebih tinggi, lebih besar, lebih baik dari seluruh aspek kepribadian. Proses perkembangan ini mengikuti beberapa prinsip: (a) berlangsung seumur hidup, (b) tiap individu memiliki kecepatan dan kualitas perkembangan yang berbeda, (c) memiliki pola-pola yang beraturan, (d) berlangsung sedikit demi sedikit, (e) berlangsung dari kemampuan yang bersifat umum ke khusus, (f) mengikuti fase-fase tertentu, (g) sampai batas tertentu dapat dipercepat atau diperlambat, (h) ada korelasi aspek-aspek perkembangan, (i) dalam aspek atau tahap tertentu ada perbedaan antara pria dan wanita.

Dalam ilmu psikologi, individu yang dapat dikatakan sebagai siswa ialah mereka yang termasuk dalam kategori anak sampai remaja. Masa anak menurut Hurlock (1980) berlangsung antara umur 6 sampai 12 tahun, dan pada usia ini umumnya anak berada pada tingkat sekolah dasar. Sedangkan masa remaja oleh Hurlock (1980) dibedakan menjadi dua bagian, yaitu masa

remaja awal yang berlangsung kira-kira dari umur 13 sampai dengan 16/17 tahun, dan masa remaja akhir yang berlangsung dari umur 16/17 sampai dengan 18 tahun.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dikatakan sebagai siswa ialah individu yang berada pada masa anak sampai remaja, yang sedang mengikuti atau menyesuaikan diri dengan segala aktifitas dan tuntutan yang dibuat oleh guru.

2.2 Kematangan Karir

2.2.1 Pengertian Kematangan Karir

Menurut teori perkembangan karir Super (1980), masa remaja memiliki kesiapan dalam menentukan pilihan-pilihan karir yang tepat. Kesiapan individu dalam menentukan pilihan-pilihan karir tersebut dikenal sebagai "kematangan karir". Super berpendapat bahwa penyelesaian tugas-tugas yang sesuai pada setiap tahapan perkembangan merupakan indikasi kematangan karir (*career maturity*). Super (1980) konsep kematangan karir menunjukkan tingkat perkembangan karir, tahap yang dicapai pada kontinum perkembangan karir dari tahap eksplorasi sampai tahap kemunduran. Kematangan karir dapat dipandang sebagai umur karir, yang secara konseptual sama dengan umur mental. Selain itu, kematangan karir juga merupakan konsep utama dari teori Super (*Life Span Theory*, 1980), dinyatakan dalam keberhasilannya menyempurnakan antara usia dan tahap-tahap dalam tugas perkembangan melewati rentang kehidupan. Kematangan karir sebagai bagian dari perkembangan karir adalah proses yang berlangsung sepanjang kehidupan seseorang. Kematangan karir dapat dilihat sebagai proses dan hasil. Kematangan karir sebagai proses mengacu kepada bagaimana individu menentukan, membuat pilihan atau keputusan dan bagaimana individu mengkombinasikan antara kondisi dirinya dengan lingkungan. Sedangkan

kematangan karir sebagai hasil mengacu kepada apa yang telah dicapai individu, apakah dia mantap atau tidak dengan pilihan atau keputusan yang telah dipilihnya.

Zunker (2008) mengatakan bahwa kematangan karir adalah proses perkembangan yang berkelanjutan dan menyajikan karakteristik yang dapat diidentifikasi secara spesifik serta merupakan sifat-sifat yang penting untuk pengembangan karir. Sedangkan dari perspektif CIP (*Cognitive Information Processing*), kematangan karir didefinisikan sebagai kemampuan untuk membuat keputusan karir mandiri dan bertanggung jawab didasarkan pada integrasi pemikiran dari informasi terbaik yang tersedia tentang diri sendiri dan dunia kerja.

Sementara itu menurut Yost dan Corbishly (dalam Seligman, 1994) kematangan karir adalah keberhasilan individu untuk menyesuaikan dan membuat keputusan karir yang tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan karirnya. Keberhasilan dan kesiapan seseorang untuk bernegosiasi dan membuat keputusan-keputusan karir sesuai dengan tahapan perkembangan karir inilah yang disebut dengan kematangan karir.

Selain itu banyak ahli yang menyatakan pendapat tentang pengertian kematangan karir namun belum mampu menemukan kesepakatan secara utuh tentang kematangan karir. Winkel dan Hastuti (2007) mengutip definisi tentang kematangan karir yang pernah dirumuskan oleh *The National Vocational Guidance Association* mengatakan kematangan karir adalah gabungan faktor-faktor psikologis, sosiologis, pendidikan fisik, ekonomi, dan kesempatan, yang bersama-sama artinya kematangan karir adalah gabungan dari banyak faktor yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa kematangan karir adalah suatu kesiapan, kemampuan dan kapasitas individu untuk membuat suatu pilihan karir yang stabil dan realistik,

serta menyelesaikan tugas tugas perkembangan terkait dengan karir dengan menyadari hal-hal yang dibutuhkan dalam membuat suatu keputusan karir

2.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Kematangan Karir

Kematangan karir memiliki faktor yang dapat mempengaruhi. Menurut Super (1980) mengklasifikasi faktor yang mempengaruhi kematangan karir ke dalam lima kelompok. Berikut ringkasan kelima faktor yang dimaksud tersebut.

- a. Faktor bio-sosial, yaitu informasi yang lebih spesifik, perencanaan, penerimaan, tanggung jawab dalam perencanaan karir, orientasi pilihan karir berhubungan dengan faktor bio-sosial seperti umur dan kecerdasan.
- b. Faktor lingkungan, yaitu indeks kematangan karir individu berkorelasi dengan tingkat pekerjaan orang tua, kurikulum sekolah, stimulus budaya dan kohesivitas keluarga.
- c. Kepribadian, meliputi konsep diri, efikasi diri, fokus kendali, bakat khusus, nilai/norma dan tujuan hidup.
- d. Faktor vokasional, kematangan karir individu berkorelasi positif dengan aspirasi vokasional, tingkat kesesuaian aspirasi dan ekspektasi karir.
- e. Prestasi individu, meliputi prestasi akademik, kebebasan, partisipasi di sekolah dan luar sekolah.

Sementara itu, Winkel (2007) menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi kematangan karir dibagi menjadi dua bagian besar yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dalam individu yang dapat mempengaruhi perkembangan karir meliputi:

- a. Nilai-nilai kehidupan (*values*), yaitu ideal-ideal yang dikejar oleh seseorang di mana-mana dan kapan pun juga. Nilai-nilai menjadi pedoman atau pegangan dalam hidup sampai tua

dan sangat menentukan gaya hidup seseorang. Namun, belum dapat ditunjukkan kaitan langsung antara nilai-nilai kehidupan yang dianut seseorang dan aneka bidang pekerjaan.

- b. Taraf inteligensi, yaitu taraf kemampuan untuk mencapai prestasi-prestasi yang di dalamnya berpikir memegang peranan.
- c. Bakat khusus, yaitu kemampuan yang menonjol di suatu bidang usaha kognitif, bidang ketrampilan atau bidang kesenian.
- d. Minat, yaitu kecenderungan yang agak menetap pada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang itu.
- e. Sifat-sifat, yaitu ciri-ciri kepribadian yang bersama-sama memberikan corak khas pada seseorang, seperti riang gembira, ramah, halus teliti, terbuka, fleksibel, tertutup dan lain-lain.
- f. Pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki tentang bidang-bidang tentang pekerjaan dan tentang diri sendiri.
- g. Keadaan jasmani, yaitu ciri-ciri fisik yang dimiliki seseorang seperti tinggi badan, ketampanan, ketajaman penglihatan dan pendengaran baik atau kurang baik, mempunyai kekuatan tinggi atau rendah dan jenis kelamin.

Sementara faktor eksternal yang dimaksud Winkel (2007) adalah sebagai berikut:

- a. Masyarakat, yaitu lingkungan sosial budaya di mana seseorang tumbuh kembang.
- b. Keadaan sosial-ekonomi negara dan daerah, yaitu laju pertumbuhan ekonomi yang lambat atau cepat; stratifikasi masyarakat dalam golongan sosial-ekonomi tinggi, tengah dan rendah; serta diversifikasi masyarakat atas kelompok-kelompok yang terbuka atau tertutup bagi anggota dari kelompok lain.

- c. Status sosial-ekonomi keluarga, yaitu tingkat pendidikan orangtua, tinggi rendahnya pendapatan orangtua, jabatan orangtua, daerah tempat tinggal dan suku bangsa.
- d. Pengaruh dari anggota keluarga besar dan keluarga inti, yaitu orangtua, saudara kandung dari orangtua dan kakak menyatakan segala harapan mereka serta mengkomunikasikan pandangan dan sikap tertentu terhadap pendidikan dan pekerjaan.
- e. Pendidikan sekolah, yaitu pandangan dan sikap yang dikomunikasikan kepada anak didik oleh staf petugas bimbingan dan tenaga pengajar mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam bekerja.
- f. Pergaulan dengan teman sebaya, yaitu beraneka pandangan dan variasi harapan tentang masa depan yang terungkap dalam pergaulan sehari-hari.
- g. Tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan pada setiap program studi atau latihan, yang mempersiapkan seseorang untuk diterima pada jabatan tertentu dan berhasil di dalamnya.

Berdasarkan pendapat tokoh di atas, disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir meliputi: (1) faktor bio-sosial yaitu informasi yang lebih spesifik, perencanaan, penerimaan, tanggung jawab dalam perencanaan karir, orientasi pilihan karir berhubungan dengan faktor bio-sosial seperti umur dan kecerdasan, (2) faktor lingkungan yaitu indeks kematangan karir individu berkorelasi dengan tingkat pekerjaan orang tua, kurikulum sekolah, stimulus budaya, dan kohesivitas keluarga, (3) kepribadian meliputi konsep diri, efikasi diri, focus kendali, bakat khusus, nilai/norma, dan tujuan hidup, (4) faktor vocational yaitu kemampuan karir individu berkorelasi positif dengan aspirasi vocational tingkat kesesuaian aspirasi dan ekspektasi karir, (5) prestasi individu meliputi prestasi akademik, kebebasan, partisipasi di sekolah dan luar sekolah.

2.2.3 Aspek-aspek Kematangan Karir

Menurut Super (1980) ada empat aspek yang dapat digunakan untuk mengukur kematangan karir pada remaja, aspek tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planfulness*)

Aspek ini mengukur tingkat perencanaan karir melalui sikap terhadap masa depan. Individu memiliki kepercayaan diri, kemampuan untuk dapat belajar dari pengalaman, menyadari bahwa dirinya harus membuat pilihan pendidikan dan pekerjaan, serta mempersiapkan diri untuk membuat pilihan tersebut. Nilai rendah pada dimensi ini menunjukkan bahwa individu tidak merencanakan masa depan di dunia kerja dan merasa tidak perlu untuk memperkenalkan diri atau berhubungan dengan pekerjaan. Nilai tinggi pada dimensi ini menunjukkan bahwa individu ikut berpartisipasi dalam aktivitas perencanaan karir sehingga mempunyai perencanaan karir yang baik.

2. Eksplorasi (*Exploration*)

Aspek ini mengukur sikap individu terhadap sumber informasi yang ada. Individu akan berusaha untuk memperoleh informasi mengenai dunia kerja serta menggunakan kesempatan dan sumber informasi yang potensial seperti orangtua, teman, guru, dan bahkan konselor. Nilai rendah pada dimensi ini menunjukkan bahwa individu tidak peduli dengan informasi tentang bidang dan tingkat pekerjaan.

3. Pengumpulan Informasi (*Information Gathering*)

Aspek ini mengukur pengetahuan tentang jenis-jenis pekerjaan, cara untuk memperoleh dan sukses dalam pekerjaan serta peran-peran dalam dunia pekerjaan. Artinya individu akan mengumpulkan informasi sebanyak mungkin tentang pekerjaan yang akan diinginkannya. Nilai rendah pada dimensi ini menunjukkan bahwa individu perlu untuk belajar tentang jenis-jenis pekerjaan dan tugas perkembangan karir. Individu kurang mengetahui tentang pekerjaan yang sesuai dengannya. Nilai tinggi pada dimensi ini menunjukkan bahwa individu dengan wawasan yang luas dapat menggunakan informasi pekerjaan untuk diri sendiri dan mulai menetapkan bidang serta tingkat pekerjaan.

4. Pengambilan Keputusan (*Decision Making*)

Aspek ini mengukur pengetahuan tentang prinsip dan cara pengambilan keputusan karir. Individu memiliki kemandirian dalam membuat pilihan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan, kemampuan untuk menggunakan metode dan prinsip pengambilan keputusan untuk menyelesaikan masalah termasuk memilih pendidikan dan pekerjaan. Nilai rendah pada dimensi ini menunjukkan bahwa individu tidak tahu apa yang harus dipertimbangkan dalam membuat pilihan. Hal ini berarti individu tidak siap untuk menggunakan informasi pekerjaan yang telah diperoleh untuk merencanakan karir. Nilai tinggi pada dimensi ini menunjukkan bahwa individu siap mengambil keputusan. Pendapat Crites (dalam Suprpto, 1994) model kematangan karir dibagi menjadi empat dimensi yaitu sebagai berikut :

- a. Konsistensi pemilihan karir, pada dimensi ini mengandung aspek-aspek kemampuan individu untuk mengambil keputusan dalam waktu tertentu dan kemantapan dalam mengambil keputusan terhadap karir yang dipilihnya, kemantapan yang dimaksud berhubungan dengan tingkat kesesuaian karir, pemilihan karir dalam berbagai pengaruh dari keluarga.

- b. Dimensi realisme dalam memilih karir (*Realism*), pada dimensi ini mengandung aspek kesesuaian antara pilihan dan kemampuan karir yang dipilihnya, mampu mengambil keputusan untuk memilih karir yang sesuai dengan sifat kepribadiannya, dan dapat menyesuaikan antara tingkat status sosial dengan karir yang dipilihnya.
- c. Dimensi kompetensi pemilihan karir, pada dimensi ini memiliki aspek-aspek mengenai kemampuan individu dalam memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan pemilihan karir, rencana yang berhubungan dengan pemilihan karir, memiliki pengetahuan mengenai karir yang dipilihnya mengevaluasi kemampuan diri dalam hubungannya dengan pemilihan karir dan menetapkan dalam karir yang hendak dipilihnya.
- d. Dimensi sikap dalam pemilihan karir, pada dimensi ini mengandung aspek-aspek tentang keaktifan individu dalam proses pengambilan keputusan bersikap dan berorientasi positif terhadap karir dan nilai-nilai pekerjaan yang dipilihnya, tidak tergantung pada orang lain dalam memilih karir. Mendasarkan faktor-faktor tertentu menurut kepentingannya di dalam memilih karir dan memiliki ketepatan konsepsi di dalam pengambilan keputusan tentang karir.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa dimensi kematangan karir di atas akan dijadikan acuan dalam pembuatan skala kematangan karir yaitu dimensi yang diungkap oleh Super. Dimensi kematangan karir tersebut meliputi *Planfulness* (perencanaan karir), *Exploration* (eksplorasi karir), *Information Gathering* (pengumpulan informasi tentang karir) dan *Decision Making* (pengambilan keputusan).

2.2.4 Tahap Perkembangan Karir *Life Span-Life Space*

Tahapan perkembangan karir menurut Super mengenai *life span- life space*, adalah hubungan antara tahapan hidup psikologis dengan teori peranan sosial untuk mendapatkan gambaran umum mengenai karir yang multi peran.

Super (Sharf, 1992) mengemukakan Teori *Life-Span* tentang perkembangan karir pada masa remaja menggunakan dua konsep utama, yaitu *life-role* dan *life stage*. Konsep peran-peran hidup (*life roles*) menggambarkan enam peran utama individu yaitu peran dalam keluarga (*homemaker*), pekerja (*worker*), warga Negara (*citizen*), aktivitas di waktu luang (*leisureite*), siswa (*student*), dan anak (*child*). Teori Super didasari oleh pandangan konsep diri (*self-concept*) sehubungan dengan pekerjaan yang akan dilakukan dan jabatan yang akan dipegang (*vocational self-concept*). Ia berpendapat bahwa konsep diri dalam karir terbentuk setelah melalui beberapa tahap. Super dan Jordaan (Dillard, 1985) menyimpulkan tahap-tahap perkembangan karir terdiri atas lima tahap, yaitu:

1. Tahap pertumbuhan (*growth*), yaitu antara usia 0-14 tahun. Pada tahap ini anak mengembangkan berbagai potensi, pandangan, sikap, minat, dan kebutuhan-kebutuhan yang dipadukan dalam struktur konsep diri. Konsep diri dibangun melalui proses identifikasi terhadap figur kunci baik di keluarga maupun di sekolah. Sub-sub tahap pada tahap pertumbuhan, yaitu:
 - a. *Sub tahap fantasi* : usia 4-10 tahun
 - b. *Sub tahap minat* : usia 11-12 tahun
 - c. *Sub tahap kapasitas* : usia 13-14 tahun
2. Tahap eksplorasi (*exploration*), yaitu antara usia 15-24 tahun. Pada tahap ini individu mulai menilai diri, mencoba peran, dan mengeksplorasi pekerjaan yang mungkin dimasuki setelah

lulus sekolah, melakukan aktivitas di waktu luang, dan bahkan bekerja paruh waktu (*part-time work*). Sub-sub tahap pada tahap eksplorasi ialah:

- a. *Sub tahap tentative* : usia 15-17 tahun. Pada masa ini kebutuhan, minat, kapasitas, nilai, dan kesempatan dipertimbangkan. Pilihan tentative dicoba melalui diskusi, kursus, bekerja dan lain sebagainya.
 - b. *Sub tahap transisi* : usia 18-21 tahun. Pertimbangan nyata mulai dilakukan dengan memasuki pekerjaan atau mengikuti pelatihan profesional.
 - c. *Sub tahap percobaan-sedikit komitmen* : usia 22-24 tahun. Mulai memegang satu peran pekerjaan.
3. Tahap Penentuan, yaitu usia 25-44 tahun. Tahap ini dibagi menjadi dua sub tahap, yaitu:
- a. Percobaan (usia 25-30 tahun)
 - b. Stabilitas (usia 30-44 tahun)
4. Tahap pembinaan (*maintenance*), yaitu antara usia 45 sampai 64 tahun. Pada tahap ini individu sudah mulai dewasa untuk menyesuaikan diri dan menghayati terhadap jabatannya.
5. Tahap kemunduran (*decline*), yaitu usia 65 tahun ke atas. Pada tahap ini individu mulai memasuki masa pensiun dan harus menemukan pola hidup baru setelah melepaskan masa jabatannya.

Sementara itu Eli Ginzberg (dalam Santrock, 2002) menyebutkan bahwa individu melalui tiga fase perkembangan karir yaitu :

1. Fase fantasi yaitu anak usia sampai 11 tahun. Dimana masa tersebut anak-anak memiliki masa depan yang kesempatannya tidak terbatas.

2. Fase tentatif yaitu anak usia 11 sampai 17 tahun sebuah transisi dari masa fantasi anak-anak menuju pengambilan keputusan yang realistik pada masa dewasa muda.
3. Fase realistik yaitu umur 17 sampai 20 tahun. Pada fase ini individu mengeksplorasi lebih luas karir yang ada, kemudian memfokuskan diri pada karir tertentu dan akhirnya memilih pekerjaan tertentu dalam karir tersebut.

Apabila dilihat dari perkembangan karir menurut Super dan Ginzberg, maka remaja dalam hal ini siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) termasuk ke dalam tahap eksplorasi pada tingkat tentatif. Pada tahap ini masa remaja sudah mampu memfokuskan minat, nilai-nilai dan kapasitas dirinya dalam mengambil keputusan secara tepat, jelas dan terarah sehingga dapat memiliki kematangan karir yang tinggi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap perkembangan kematangan karir terdiri atas lima tahap, yaitu (1) Tahap pertumbuhan (*growth*), yaitu antara usia 0-14 tahun, (2) Tahap eksplorasi (*exploration*), yaitu antara usia 15-24 tahun, (3) Tahap Penentuan, yaitu usia 25-44 tahun, (4) Tahap pembinaan (*maintenance*), yaitu antara usia 45 sampai 64 tahun, dan (5) Tahap kemunduran (*decline*), yaitu usia 65 tahun ke atas.

2.2.5 Karakteristik Kematangan Karir

Crites (1981) mengemukakan bahwa individu yang memiliki kematangan karir tinggi ditandai dengan:

- a. Mampu meningkatkan pengetahuan akan dirinya sendiri
- b. Mampu meningkatkan pengetahuan tentang pekerjaan yang diminati
- c. Mampu memilih pekerjaan
- d. Mampu merencanakan langkah-langkah menuju karir yang diharapkan
- e. Mampu meningkatkan kemampuan dan minat yang sesuai dengan karir yang dipilihnya.

Adapun ciri-ciri siswa yang kurang atau belum memiliki kematangan karir, menurut Crites (1981), adalah:

- a. Tidak realistic dalam pilihan karir, yaitu tidak didasarkan pada kemampuan minat, nilai, dan kenyataan yang ada, pilihan ini mungkin karena kehendak orangtua, sedang anak bersifat pasif menerima pilihan orangtuanya. Ini berarti ia belum mandiri dalam proses pemilihan karir.
- b. Keragu-raguan dalam pemilihan karir, yang menunjukkan ketidakmampuannya dalam memilih atau menyatakan pendapatnya terhadap tindakan tertentu yang akan menghasilkan pilihan yang mempersiapkan ia masuk pada suatu jenis karir tertentu.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat 5 karakteristik individu yang memiliki kematangan akan karir yaitu (1) Mampu meningkatkan pengetahuan akan dirinya sendiri, (2) Mampu meningkatkan pengetahuan tentang pekerjaan yang diminati, (3) Mampu memilih pekerjaan, (4) Mampu merencanakan langkah-langkah menuju karir yang diharapkan, dan (5) Mampu meningkatkan kemampuan dan minat yang sesuai dengan karir yang dipilihnya.

2.3 Self Regulated Learning

2.3.1 Definisi Self Regulated Learning

Istilah *self-regulated learning* berkembang dari teori kognisi sosial Bandura (1977), menurutnya manusia merupakan hasil struktur kausal yang interdependen dari aspek pribadi (*person*), perilaku (*behavior*), dan lingkungan (*environment*). Selanjutnya Bandura (1986) menyebutkan bahwa ketiga aspek determinan ini saling berhubungan sebab akibat, dimana *person* berusaha untuk meregulasi diri sendiri (*self-regulated*), hasilnya berupa kinerja atau perilaku, dan

perilaku ini berdampak pada perubahan lingkungan, dan demikian seterusnya. (dalam Latipah, 2010)

Bandura dkk (2008) mengungkapkan *self-regulated learning* sebagai proses memilih strategi belajar dan memonitor implementasinya dalam mencapai tujuan akademik. Hal ini kemudian diperkuat dengan pendapat yang dikemukakan oleh Gage dan Berliner (1988) bahwa unsur penting yang mempengaruhi proses belajar efektif adalah kemampuan siswa dalam menentukan tujuan belajar, mengetahui kapan strategi belajar dapat digunakan dan memonitor keefektifan strategi belajar.

Ablard dan Lipschultz (1998) menyimpulkan pendapat dari beberapa ahli yang mengatakan bahwa *self-regulated learning* adalah suatu usaha aktif yang dilakukan siswa untuk peningkatan prestasi belajar dengan menggunakan kemampuan metakognisi, motivasi, dan mengoptimalkan fungsi perilaku dengan merekayasa lingkungan untuk menunjang kegiatan belajar.

Zimmerman & Martinez-Pons (1990) menyatakan bahwa *self-regulated learning* merupakan konsep mengenai bagaimana seorang peserta didik menjadi pengatur bagi belajarnya sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *self-regulated learning* merupakan suatu kemampuan yang menuntut usaha siswa untuk mampu mengatur dan mengarahkan metakognisi, motivasi, dan perilakunya dalam kegiatan belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

2.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Self Regulated Learning*

Berdasarkan perspektif sosial kognitif yang dikemukakan Bandura (Zimmerman, 1998) bahwa *self regulated learning* ditentukan oleh 3 faktor yakni faktor personal, perilaku, dan lingkungan :

1. Faktor personal

Self regulated learning terjadi dimana siswa dapat menggunakan proses personal (kognitif) untuk mengatur perilaku dan lingkungan belajar di sekitarnya secara strategis. Faktor personal melibatkan *self efficacy* yang mengacu kepada penilaian individu terhadap kemampuannya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, atau mengatasi hambatan dalam belajar. Pengetahuan *self regulated learning* harus memiliki kualitas pengetahuan prosedural dan pengetahuan bersyarat. Pengetahuan prosedural mengacu kepada pengetahuan bagaimana menggunakan strategi, sedangkan pengetahuan bersyarat mengarah kepada pengetahuan kapan dan mengapa strategi tersebut berjalan efektif. Pengetahuan *self regulated learning* tidak hanya bergantung kepada pengetahuan siswa tetapi juga proses metakognitif pada pengambilan keputusan dan performa yang dihasilkan dengan melibatkan perencanaan atau analisis tugas yang berfungsi mengarahkan usaha dalam mengontrol belajar.

Pengambilan keputusan metakognitif tergantung juga kepada tujuan jangka panjang siswa dalam belajar. Tujuan merupakan kriteria yang digunakan siswa untuk memonitor mereka dalam belajar. Tujuan dan pemakaian proses metakognitif dipengaruhi oleh persepsi terhadap *self efficacy* dan afeksi. Afeksi mengacu kepada kemampuan mengatasi emosi yang timbul dalam diri meliputi kecemasan dan perasaan depresif yang menghalangi pola pikir dalam mencapai tujuan.

Faktor personal melibatkan penggunaan strategi mengatur materi pelajaran (*organizing & transforming*), membuat rencana dan tujuan yang ingin dicapai (*goal setting and planning*), mencatat hal-hal penting (*keeping record and monitoring*), serta mengulang dan mengingat materi pelajaran (*rehearsing and memorizing*).

2. Faktor perilaku

Mengacu kepada kemampuan siswa dalam menggunakan strategi *self evaluation* sehingga mendapatkan informasi tentang keakuratan dan mengecek kelanjutan dari hasil umpan balik.

Perilaku siswa dalam berperilaku yang berhubungan dengan *self regulated learning* yaitu observasi diri (*self observation*), penilaian diri (*self-judgment*), dan reaksi diri (*self-reaction*). Komponen tersebut terdiri dari perilaku yang dapat diamati, dilatih dan saling mempengaruhi. Oleh karena itu, ketiga komponen tersebut dikategorikan sebagai faktor perilaku yang mempengaruhi *self regulated learning*. Faktor perilaku ini melibatkan penggunaan strategi evaluasi terhadap diri (*self evaluation*) dan konsekuensi terhadap diri (*self-consequences*).

3. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan berinteraksi secara timbal balik dengan faktor personal dan perilaku. Mengacu kepada sikap proaktif siswa untuk menggunakan strategi mengubah lingkungan belajar seperti penataan lingkungan belajar, mengurangi kebisingan, dan pencarian sumber belajar yang relevan. Matsumoto (2008), menambahkan bahwa faktor budaya turut mempengaruhi penerapan *self regulated learning*. Nilai-nilai budaya yang dianut siswa akan berperan dalam menerapkan *self regulated learning* agar tercapainya tujuan belajar. Individu yang menerapkan *self regulated learning* biasanya menggunakan strategi mencari informasi (*seeking information*), mengatur lingkungan belajar (*environmental structuring*), mencari bantuan social (*seeking social assistance*), serta meninjau kembali catatan, tugas, atau tes sebelumnya dan buku pelajaran (*review record*).

Selain itu, Cobb (2003) menyatakan bahwa *self regulated learning* dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu :

1. *Self efficacy*

Self efficacy merupakan penilaian individu terhadap kemampuan atau kompetensinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, atau mengatasi hambatan dalam belajar (Bandura dalam Cobb, 2003). *Self efficacy* dapat mempengaruhi peserta didik dalam memilih suatu

tugas, usaha, ketekunan, dan prestasi. Peserta didik yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan meningkatkan penggunaan kognitif dan strategi *self regulated learning*. Peserta didik yang merasa mampu menguasai suatu keahlian atau melaksanakan suatu tugas akan lebih siap untuk berpartisipasi, bekerja keras, lebih ulet dalam menghadapi kesulitan, dan mencapai level yang lebih tinggi.

2. Motivasi

Menurut Cobb (2003), motivasi yang dimiliki peserta didik secara positif berhubungan dengan *self regulated learning*. Motivasi dibutuhkan peserta didik untuk melaksanakan strategi yang akan mempengaruhi proses belajar. Peserta didik cenderung akan lebih efisien mengatur waktunya dan efektif dalam belajar apabila memiliki motivasi belajar. Motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang (*intrinsic*) cenderung akan lebih memberikan hasil positif dalam proses belajar dan meraih prestasi yang baik. Motivasi ini akan lebih kuat dan lebih stabil/menetap bila dibandingkan dengan motivasi yang berasal dari luar diri (*extrinsic*). Walaupun demikian bukan berarti motivasi dari luar diri (*extrinsic*) tidak penting. Kedua jenis motivasi ini sangat berperan dalam proses belajar. Peserta didik kadang termotivasi belajar oleh keduanya, misalnya mereka mengharapkan pemenuhan kepuasan atas keingintahuannya dengan belajar giat, namun mereka juga mengharapkan ganjaran (*reward*) dari luar atas prestasi yang mereka capai.

3. Tujuan (*goals*)

Menurut Cobb (2003) *goal* merupakan penetapan tujuan apa yang hendak dicapai seseorang. *Goal* merupakan kriteria yang digunakan peserta didik untuk memonitor kemajuan mereka dalam belajar. *Goal* memiliki dua fungsi dalam *self regulated learning* yaitu menuntun peserta didik untuk memonitor dan mengatur usahanya dalam arah yang spesifik. Selain itu *goal* juga merupakan kriteria bagi peserta didik untuk mengevaluasi performansi mereka. Efek dari *goal*

tergantung atas hasil (*outcomes*) yang diharapkan. Hasil ini dapat dikategorikan menjadi dua orientasi yaitu: orientasi pada pembelajaran (*learning*) dan orientasi pada penampilan (*performance*) (Meece dalam Cobb, 2003). Orientasi pada pembelajaran (*learning goals*) fokus pada proses pencapaian kemampuan dan pemahaman betapapun sulitnya usaha yang harus dilakukan untuk mencapai *goal* tersebut. Sedangkan orientasi pada penampilan (*performance goal*) fokus pada pencapaian penampilan yang baik di pandangan orang lain atau penghindaran penilaian negatif dari lingkungan. Menurut Cobb (2003) *learning goals* menghasilkan prestasi akademik yang tinggi dan menunjukkan penggunaan strategi *self regulated learning* melalui proses informasi yang mendalam (*deep*).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi *self regulated learning* adalah faktor personal yaitu dimana siswa dapat menggunakan proses personal (kognitif) untuk mengatur perilaku dan lingkungan belajar di sekitarnya secara strategis, faktor perilaku yaitu mengacu kepada kemampuan siswa dalam menggunakan strategi *self evaluation* sehingga mendapatkan informasi tentang keakuratan dan mengecek kelanjutan dari hasil umpan balik, faktor lingkungan yaitu berinteraksi secara timbal balik dengan faktor personal dan perilaku.

2.3.3 Aspek – Aspek dari Self-Regulated Learning

Zeidner, Boekaerts, & Pintrich (2000), mengatakan bahwa *self regulated learning* melibatkan empat aspek, yaitu: kognitif, afektif, motivasi, dan perilaku yang menimbulkan kemampuan individu untuk dapat menyesuaikan tindakan dan tujuannya untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam kaitannya dengan perubahan kondisi lingkungan (dalam Carneiro, Lfrere, & Steffens, 2007).

Menurut Borkowski dan Thorp (dalam Boekaerts 1996) bahwa banyak peneliti sepakat bahwa aspek yang paling mendasar dari *self-regulated learning* adalah keterfokusan pada tujuan.

Sedangkan menurut Zimmerman (1990) *self-regulated learning* terdiri dari 3 aspek umum dalam pembelajaran akademis, yaitu:

1. Kognisi dalam *self-regulated learning* adalah kemampuan mahasiswa merencanakan, menetapkan tujuan, mengatur, memonitor diri, dan mengevaluasi diri pada berbagai sisi selama proses penerimaan. Proses ini memungkinkan mereka untuk menjadi menyadari diri, banyak mengetahui dan menentukan pendekatan dalam belajar.
2. Motivasi dalam *self-regulated learning* yaitu dimana mahasiswa merasakan *self-efficacy* yang tinggi, atribusi diri dan berminat pada tugas intrinsik.
3. Perilaku dalam *self-regulated learning* ini merupakan upaya mahasiswa untuk memilih, menstruktur, dan menciptakan lingkungan yang mengoptimalkan belajar. Mereka mencari nasihat, informasi dan tempat di mana mereka yang paling memungkinkan untuk belajar.

Sedangkan menurut Zimmerman (1989), *self-regulated learning* meliputi tiga aspek, yaitu: metakognisi, motivasi, dan perilaku. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

- a. Metakognisi. Metakognisi adalah kemampuan untuk dapat memahami hal yang dibutuhkan dalam menghadapi situasi belajar (Zimmerman, 1989). Selanjutnya Chen (2002) menjelaskan bahwa metakognisi adalah kesadaran berfikir seseorang tentang proses berfikirnya sendiri yaitu kemampuan untuk memahami sesuatu yang diketahui dan hal yang perlu dilakukan dalam suatu keadaan. Melalui proses metakognisi akan membantu siswa untuk menyadari kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya sehingga ia mampu mengarahkan dirinya untuk memilih strategi belajar yang tepat. Zimmerman (2008) menjelaskan bahwa pengetahuan tentang metakognisi meliputi: (a) perencanaan, yaitu suatu penetapan tujuan dan perencanaan hasil belajar yang akan di

capai dengan menerapkan strategi belajar tertentu, (b) pengorganisasian, yaitu suatu pemantauan secara efektif terhadap penggunaan metode dan strategi belajar yang tepat, (c) pemantauan dan pengevaluasian, yaitu kemampuan melihat dan menyadari kekurangan dan kelebihan dalam belajar dengan bercermin pada hasil tes dan keyakinan menghadapi tes.

- b. Motivasi. Menurut Zimmerman (1989), motivasi merupakan pendorong yang ada pada individu untuk dapat mengarahkan individu dalam mengorganisir aktivitas dalam belajar. Zimmerman (2008), membagi komponen motivasi belajar berdasarkan self regulated learning sebagai berikut: (a) nilai instrinsik, yaitu minat belajar dari dalam diri individu untuk memahami dan menguasai materi sebagai usaha meraih prestasi belajar yang terbaik, (b) nilai ekstrinsik, yaitu minat belajar untuk menyaingi orang lain atau mengalahkan orang lain, (c) nilai tugas, merujuk kepada kesukaan terhadap materi pelajaran, kegunaan, dan pentingnya pelajaran tersebut, (d) efikasi diri, yaitu keyakinan diri individu terhadap kemampuan belajarnya, (e) control keyakinan diri, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengerjakan tugas dengan membatasi permasalahan yang mengganggu, (f) kecemasan menghadapi ujian, yaitu rasa khawatir sebelum dan saat mengikuti ujian.
- c. Perilaku. Perilaku merupakan upaya individu untuk memilih, menyeleksi dan memanfaatkan strategi belajar dan lingkungan yang mendukung aktivitas belajarnya (dalam Zimmerman, 1989).

Pintrich dan De Groot (dalam Chen 2002) mengelompokkan strategi belajar berdasar regulasi diri ke dalam tiga komponen, yaitu: (1) strategi kognitif, (2) regulasi metakognitif, (3) strategi mengelola sumber daya. Sedangkan Zimmerman (2008)

mengemukakan bahwa komponen perilaku merupakan gabungan dari dimensi-dimensi yang berasal dari tiga komponen, sebagai berikut: (1) strategi kognitif yang terdiri dari: (a) pengulangan, yaitu mencari kembali materi yang telah diterima, (b) organisasi, yaitu mengatur atau menyusun catatan agar mudah di pahami, (c) elaborasi, yaitu memperluas wawasan dengan mempelajari bahan pelajaran yang relevan, dan (d) berfikir kritis, yaitu menguji asumsi dengan menghasilkan alternative-alternatif jawaban, (2) strategi regulasi metakognisi yang terdiri dari: (a) perencanaan, (b) pemantauan, dan (c) penilaian, (3) pengelolaan sumber daya yang meliputi: (a) pengelolaan lingkungan dan waktu, (b) regulasi usaha, (c) belajar kelompok, dan (d) mencari bantuan.

2.3.4 Perkembangan *Self Regulated Learning*

Schunk dan Zimmerman (1998) menyatakan bahwa kondisi individu, sosial dan lingkungan yang membuat peserta didik memiliki kompetensi *self regulated learning* pada awalnya berkembang dari pengaruh sosial lalu kemudian beralih pada pengaruh diri sendiri. Selanjutnya, ia menyatakan bahwa kemampuan *self regulated learning* muncul dalam serangkaian tingkat kemampuan regulasi yang meliputi empat tingkat perkembangan yaitu tingkat pengamatan, persamaan, kontrol diri dan regulasi diri.

Pada level perkembangan pengamatan dan peniruan, kompetensi *self regulated learning* peserta didik berkembang dari pengaruh sosial yang meliputi guru, orang tua, pelatih dan teman sebaya. Selanjutnya pada level perkembangan kontrol diri dan pengaturan diri, peserta didik sudah mampu menerapkan strategi *self regulated learning* secara mandiri.

Ada 4 (empat) level perkembangan *self regulated learning*, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Level Pengamatan (*observational*)

Pada level pengamatan ini, sebagian peserta didik dapat menyerap ciri-ciri utama strategi belajar dengan mengamati model. Dalam hal ini guru yang bertindak sebagai model, menjelaskan bagaimana proses berpikir ketika sedang mengerjakan tugas. Dengan mempersepsikan kesamaan dengan model dan seolah-olah melakukan apa yang dilakukan oleh model akan membuat peserta didik (pengamat) termotivasi untuk mengembangkan kemampuan *self regulated learning*.

2. Level Persamaan (*emulative*)

Pada level ini peserta didik menunjukkan performansi yang hampir sama dengan kondisi umum dari model. Peserta didik (pengamat) tidak secara langsung meniru model, namun berusaha menyamakan gaya atau pola-pola yang umum saja. Hal ini penting dalam perkembangan *self regulatory* karena peserta didik perlu menunjukkan strategi secara personal agar masuk ke dalam skema mereka. Pada fase ini bimbingan, umpan balik dan penguatan dari lingkungan sosial perlu diberikan agar peserta didik dapat melanjutkan pembelajaran secara fungsional.

3. Level Kontrol Diri (*self controlled*)

Peserta didik sudah mampu menggunakan sendiri strategi-strategi belajar ketika mengerjakan tugas. Strategi-strategi yang digunakan sudah terinternalisasi, namun masih dipengaruhi oleh gambaran standar performansi yang ditunjukkan oleh model (seperti bayangan akan performansi model sebelumnya) dan sudah menggunakan proses *self reward*.

4. Level Pengaturan Diri (*self regulated*)

Merupakan level terakhir dimana peserta didik mulai menggunakan strategi-strategi yang disesuaikan dengan situasi dan termotivasi oleh tujuan serta *self efficacy* untuk berprestasi. Peserta didik sudah bisa memilih kapan menggunakan strategi-strategi khusus dan mengadaptasinya untuk kondisi berbeda, dengan sedikit petunjuk dari model atau tidak sama sekali.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan pada *self regulated learning* yaitu level pengamatan (*observational*) yaitu peserta didik dapat menyerap ciri-ciri utama strategi belajar dengan mengamati model, level persamaan (*emulative*) yaitu peserta didik menunjukkan performansi yang hamper sama dengan kondisi umum dari model, level control diri (*self controlled*) yaitu peserta didik sudah mampu menggunakan sendiri strategi-strategi belajar ketika mengerjakan tugas, dan level pengaturan diri (*self regulated*) yang merupakan level terakhir dimana peserta didik mulai menggunakan strategi-strategi yang di sesuaikan dengan situasi dan termotivasi oleh tujuan serta *self efficacy* untuk berprestasi.

2.3.5 Strategi Self Regulated Learning

Strategi *self regulated learning* merupakan kompilasi dari perencanaan yang digunakan peserta didik untuk mencapai tujuan belajar (Cobb, 2003). Penelitian yang dilakukan oleh Spitzer (2000) menunjukkan bahwa strategi *self regulated learning* berkaitan erat dengan performansi akademik dimana peserta didik yang menerapkan strategi *self regulated learning* mengambil alih afeksi, pikiran dan tingkah lakunya sehingga menunjang prestasi belajar yang baik.

Zimmerman dan Martinez-Pons (dalam Purdie, Hattie & Douglas, 1996) melakukan sebuah penelitian dengan metode wawancara yang telah menghasilkan 14 kategori perilaku belajar sebagai strategi *self regulated learning* sebagai berikut :

1. Evaluasi terhadap kemajuan tugas (*self evaluating*)

Merupakan inisiatif peserta didik dalam melakukan evaluasi terhadap kualitas tugas dan kemajuan pekerjaannya. Peserta didik memutuskan apakah hal-hal yang telah dipelajari mencapai

tujuan yang ditentukan sebelumnya. Dalam hal ini peserta didik membandingkan informasi yang didapat melalui *self monitoring* dengan beberapa standar atau tujuan yang dimiliki.

2. Mengatur materi pelajaran (*organizing & transforming*)

Strategi *organizing* menandakan perilaku *overt* dan *covert* dari peserta didik untuk mengatur materi yang dipelajari dengan tujuan meningkatkan efektivitas proses belajar. Strategi *transforming* dilakukan dengan mengubah materi pelajaran menjadi lebih sederhana dan mudah dipelajari.

3. Membuat rencana dan tujuan belajar (*goal setting & planning*)

Strategi ini merupakan pengaturan peserta didik terhadap tujuan umum dan tujuan khusus dari belajar dan perencanaan untuk urutan pengerjaan tugas, bagaimana memanfaatkan waktu dan menyelesaikan kegiatan yang berhubungan dengan tujuan tersebut. Perencanaan akan membantu peserta didik untuk menemu-kenali konflik dan krisis yang potensial serta meminimalisir tugas-tugas yang mendesak. Perencanaan juga memungkinkan peserta didik untuk fokus pada hal-hal yang penting bagi perolehan kesuksesan jangka panjang. Untuk mendapatkan manfaat sebesar mungkin dari perencanaan, maka perencanaan perlu ditinjau kembali secara rutin.

4. Mencari informasi (*seeking information*)

Peserta didik memiliki inisiatif untuk berusaha mencari informasi di luar sumber-sumber sosial ketika mengerjakan tugas ataupun ketika mempelajari suatu materi pelajaran. Strategi ini dilakukan dengan menetapkan informasi apa yang penting dan bagaimana cara mendapatkan informasi tersebut.

5. Mencatat hal penting (*keeping record & monitoring*)

Strategi ini dilakukan dengan mencatat hal-hal penting yang berhubungan dengan topik yang dipelajari, kemudian menyimpan hasil tes, tugas maupun catatan yang telah dikerjakan.

6. Mengatur lingkungan belajar (*environmental structuring*)

Peserta didik berusaha memilih dan mengatur aspek lingkungan fisik dengan cara tertentu untuk membantu mereka belajar dengan lebih baik.

7. Konsekuensi setelah mengerjakan tugas (*self consequences*)

Strategi ini dilakukan dengan mengatur atau membayangkan *reward* atau *punishment* yang didapatkan bila berhasil atau gagal dalam mengerjakan tugas.

8. Mengulang dan mengingat (*rehearsing & memorizing*)

Peserta didik berusaha mempelajari ulang materi pelajaran dan mengingat bahan bacaan dengan perilaku yang *overt* dan *covert*.

9. Meminta bantuan teman sebaya (*seek peer assistance*)

Bila menghadapi masalah yang berhubungan dengan tugas yang sedang dikerjakan, peserta didik meminta bantuan teman sebaya.

10. Meminta bantuan guru/pengajar (*seek teacher assistance*)

Bertanya kepada guru atau dosen di dalam atau pun di luar jam belajar dengan tujuan untuk dapat membantu menyelesaikan tugas dengan baik.

11. Meminta bantuan orang dewasa (*seek adult assistance*)

Meminta bantuan orang dewasa yang berada di dalam dan di luar lingkungan belajar bila ada yang tidak dimengerti yang berhubungan dengan pelajaran . Orang dewasa yang dimaksud dalam hal ini adalah orang yang lebih berpengalaman, bisa saja senior di kampus.

12. Mengulang tugas atau test sebelumnya (*review test/work*)

Pertanyaan-pertanyaan ujian terdahulu mengenai topik tertentu dan tugas yang telah dikerjakan dijadikan sumber informasi untuk belajar.

13. Mengulang catatan (*review notes*)

Sebelum mengikuti tujuan, peserta didik meninjau ulang catatan sehingga mengetahui topik apa saja yang akan di uji.

14. Mengulang buku pelajaran (*review texts book*)

Membaca buku merupakan sumber informasi yang dijadikan pendukung catatan sebagai sarana belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi dari self regulated learning ada 14 strategi yaitu evaluasi terhadap kemajuan tugas (*self evaluating*), mengatur materi pelajaran (*organizing & transforming*), membuat rencana dan tujuan belajar (*goal setting & planning*), mencari informasi (*seeking information*), mencatat hal penting (*keeping record & monitoring*), mengatur lingkungan belajar (*environmental structuring*), konsekuensi setelah mengerjakan tugas (*self consequences*), mengulang dan mengingat (*rehearsing & memorizing*), meminta bantuan teman sebaya (*seek peer assistance*), meminta bantuan guru/pengajar (*seek teacher assistance*), meminta bantuan orang dewasa (*seek adult assistance*), mengulang tugas atau test sebelumnya (*review test/work*), mengulang catatan (*review notes*), mengulang buku pelajaran (*review texts book*).

2.3.6 Karakteristik *Self-Regulated Learning*

Rochester Institute of Technology (dalam Haryu, 2004) mengungkapkan beberapa karakteristik siswa yang memiliki *self-regulated learning* dalam dirinya, yaitu:

- a. Memiliki kemandirian dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepada mereka dan membuat perencanaan untuk mengatur penggunaan waktu serta sumber yang dimiliki.
- b. Mempunyai *need for challenge*, yaitu mempunyai kecenderungan untuk menyesuaikan diri terhadap kesulitan yang dihadapi pada saat pengerjaan tugas dan mengubahnya menjadi sebuah tantangan pada suatu hal yang menarik dan menyenangkan.

- c. Tahu bagaimana menggunakan sumber-sumber yang ada.
- d. Memiliki kegigihan dalam belajar dan mempunyai strategi tertentu yang dapat membantunya dalam belajar.
- e. Pada saat melakukan aktivitas membaca, menulis, maupun berdiskusi dengan orang lain mempunyai kecenderungan untuk membantu suatu pengertian atau makna dari apa yang dibaca, ditulis, maupun didiskusikan.
- f. Menyadari bahwa kemampuan yang dimiliki bukanlah satu-satunya faktor yang mendukung kesuksesan dalam meraih prestasi belajar, melainkan juga dibutuhkan strategi dan upaya yang gigih dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari self regulated learning adalah memiliki kepribadian dalam melaksanakan tugas yang di berikan, mempunyai need for challenge, tahu bagaimana menggunakan sumber-sumber yang ada, memiliki kegigihan dalam belajar dan mempunyai strategi tertentu, mempunyai kecenderungan untuk membantu suatu pengertian, atau makna dari apa yang di baca, di tulis, maupun di diskusikan, dan yang terakhir yaitu menyadari kemampuan yang telah di miliki.

2.4 Hubungan Antara *Self-Regulated Learning* Dengan Kematangan Karir

Masa remaja adalah masa yang menentukan dalam perkembangan seseorang, baik perkembangan psikologis ataupun biologis. Pada masa remaja terbentuk pola tingkah laku dan aktivitas yang berhubungan dengan kelanjutan hidupnya, hal ini terlihat dari salah satu tugas perkembangan remaja yaitu memilih dan mempersiapkan diri untuk menjalankan suatu pekerjaan (Sukadji, 2000). Salah satunya adalah dalam memilih jurusan/program pendidikan lanjutan.

Apabila remaja memilih jurusan pendidikan sesuai dengan minat, kemampuan dan kepribadian, maka remaja tersebut dapat dikatakan memiliki kematangan karir.

Kematangan karir adalah kesiapan individu untuk lebih terbuka terhadap informasi, membuat keputusan karir yang sesuai dengan usianya serta membentuk karir yang sesuai dengan tugas perkembangan karir setiap individu (Savickas, dalam Patton 2001). Menurut Super (dalam Winkel, 2006) kematangan karir merupakan keberhasilan individu dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir yang khas bagi tahap perkembangan tertentu. Super (dalam Savickas, 2001) menjelaskan bahwa individu dikatakan matang atau siap untuk membuat keputusan karir jika pengetahuan yang dimilikinya untuk membuat keputusan karir didukung oleh informasi yang kuat mengenai pekerjaan atau bidang studi yang telah dilakukan. Oleh sebab itu, untuk membuat keputusan yang tepat agar matang dalam karir dibutuhkan informasi mengenai minat siswa serta pekerjaan yang ingin dicapainya di masa depan. Super (dalam Crites, 1973) bahwa seseorang yang memiliki kematangan karir adalah ketika orang tersebut mandiri dalam membuat keputusan. Savickas (2001) menyatakan bahwa salah satu hal yang sulit dilakukan pada masa remaja adalah membuat suatu keputusan terhadap beberapa pilihan karir yang tersedia..

Faktor individu memiliki pengaruh yang kuat pada kematangan karir seseorang, hal ini mencakup *self esteem*, kemampuan, minat, kepribadian, dan *prestige*. Semakin kuat hubungan antara kemampuan, minat dan bakat seseorang dengan persyaratan bidang yang dipilihnya, maka tingkat kepuasan, kinerja dan stabilitas mereka akan semakin tinggi (Seligman, 1994). Zimmerman mengatakan bahwa jika individu mampu untuk meregulasi dirinya dalam belajar maka individu itu akan matang dalam setiap keputusan yang akan diambilnya dan sangat bertanggung jawab akan hal itu, Dalam mencapai karir yang tepat bukan hanya kematangan karir yang dibutuhkan, tetapi usaha dalam belajar juga dibutuhkan yaitu *self regulated learning*.

Self regulated learning adalah upaya individu untuk mengatur diri dalam belajar yang melibatkan metakognisi, motivasi, dan perilaku individu dalam mencapai tujuan belajar. Dalam bahasa Indonesia *self regulated learning* sering disama artikan dengan kemandirian belajar, regulasi diri pembelajaran, dan pengelolaan diri dalam belajar. Pintrich (2000) *self regulated learning* didefinisikan sebagai proses konstruktif ketika siswa menetapkan tujuan belajar sekaligus mencoba memantau, mengatur, dan mengendalikan pengamatan motivasi serta perilakunya yang di batasi oleh tujuan belajar dan kondisi lingkungan. Zimmerman (dalam Schunk, 2012) *self regulated learning* adalah proses dimana siswa mengaktifkan dan mempertahankan kognisi, perilaku dan pengaruh yang sistematis berorientasi pada pencapaian tujuan mereka. Siswa yang memiliki *self-regulated learning* yang baik, dapat membuat keputusan sendiri tanpa di pengaruhi oleh orang lain, dapat mengandalkan diri, dan lebih bertanggung jawab pada keputusan yang telah dibuat.

Apabila individu mempunyai *self regulated learning* yang baik, maka ia mampu merencanakan strategi belajar tertentu, lalu memantau secara efektif terhadap penggunaan metode dan strategi belajar yang telah di rencanakannya, bagaimana strategi belajar yang di pilihnya, apakah sudah efektif atau belum, lalu ia akan memonitor dan mengevaluasi apakah kelemahan dan kelebihan dari strategi belajar yang telah di rencanakannya, dan melihat hasil yang di dapatkan apakah sesuai atau tidak dengan dstrategi belajar yang telah di lakukannya (dalam Zimmerman, 1989).

Individu akan lebih mudah mengerjakan suatu tugas tertentu dan memecahkan suatu permasalahan apabila memiliki kemandirian karena tidak memiliki ketergantungan terhadap orang lain. Lulusan SMA harus memiliki sikap mandiri yang dibiasakan sejak menempuh pendidikan SMA karena sikap ini sangat penting ketika telah memasuki dunia kerja ataupun

melanjutkan pendidikan. Tenaga kerja yang mandiri akan memiliki nilai lebih karena mereka memiliki sikap tanggung jawab dalam bekerja dan berusaha melaksanakan pekerjaannya dengan baik.

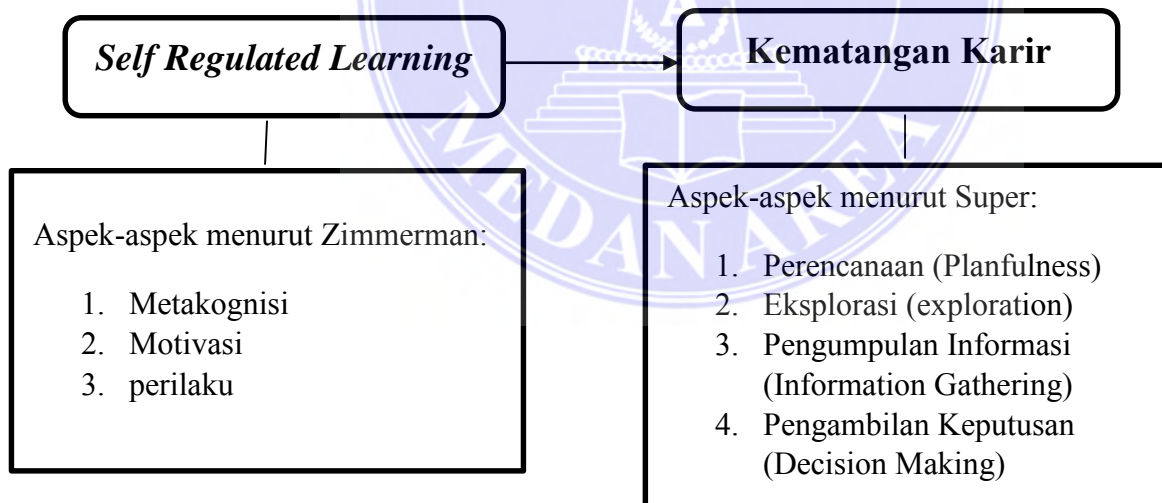
Penelitian oleh Lativa Hartiningtyas, Purnomo, Hakkun Elmunsyah (2016) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara *self regulated learning* dengan kematangan karir. Peserta didik yang memiliki sikap mandiri dalam belajar dapat mengetahui apa yang harus dilakukan agar belajarnya efektif dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Individu mengetahui apa saja yang harus diputuskan dalam belajar untuk mencapai kompetensi tertentu. Dengan demikian individu yang memiliki *self regulated learning* biasanya memiliki kematangan karir yang berhubungan dengan apa yang akan dilakukan di masa mendatang.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *self regulated learning* berhubungan dengan kematangan karir karena Super menjelaskan bahwa individu dikatakan matang atau siap untuk membuat keputusan karir jika pengetahuan yang dimilikinya untuk membuat keputusan karir didukung oleh informasi yang kuat mengenai pekerjaan atau bidang studi yang telah dilakukan. Super menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki kematangan karir adalah ketika orang tersebut mandiri dalam membuat keputusan. Zimmerman menjelaskan bahwa siswa yang memiliki *self-regulated learning* yang baik, dapat membuat keputusan sendiri tanpa di pengaruhi oleh orang lain, dapat mengandalkan diri, dan lebih bertanggung jawab pada keputusan yang telah dibuat. Jadi, siswa yang memiliki *self regulated learning* yang baik, maka ia akan mandiri dalam memilih karirnya tanpa dorongan atau bantuan dari orang lain dan bertanggung jawab dengan keputusan akan karirnya sehingga individu memiliki kematangan karir yang tinggi

2.5 Kerangka Konseptual

Siswa SMA merupakan tahap perkembangan remaja. Pada saat itu siswa dituntut dapat memilih karir dengan tepat saat lulus dari SMA. Baik dalam hal pekerjaan atau pemilihan untuk meneruskan studi di perguruan tinggi. Individu yang mampu memilih karir dengan tepat adalah individu yang memiliki kematangan karir. Kematangan karir merupakan sikap dan kompetensi yang berperan untuk pengambilan keputusan karir

Salah satu indikasi bahwa individu telah matang dalam karirnya ialah ketika ia memiliki pengaturan diri dalam belajar yang baik. Dengan kata lain jika seorang siswa memiliki pengaturan diri dalam belajarnya baik maka ia memiliki *self regulated learning* yang tinggi. Hal ini menandakan siswa tersebut telah matang dalam karir. Artinya semakin tinggi *self regulated learning* individu maka semakin matang pula kematangan karirnya, sehingga akan tepat dalam menentukan arah karirnya. Jika kerangka berpikir tersebut digambarkan dalam sebuah bagan maka akan terlihat seperti berikut:



2.6 Hipotesis

Berdasar uraian di atas peneliti mengajukan hipotesis : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara *self regulated learning* dengan kematangan karir pada siswa kelas XI Man 2 Model Medan. Semakin baik *self regulated learning* pada siswa maka semakin baik pula kematangan karir, dan sebaliknya semakin rendah *self regulated learning* yang dimiliki siswa maka semakin rendah pula kematangan karir.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan hal penting dalam penelitian. Penelitian dilakukan untuk mengumpulkan data secara objektif dan dilakukan dengan prosedur yang jelas berdasarkan bukti-bukti empiris. Untuk mendapatkan hasil yang optimal dan objektif metode yang digunakan dalam penelitian harus tepat serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Penelitian ini yang bertujuan mengetahui hubungan antara *self-efficacy* karir dengan kematangan karir menggunakan metode sebagai berikut :

3.1 Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) tentang perilaku yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2010). Menurut Arikunto (2006) penelitian kuantitatif yaitu banyak dituntut menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Penelitian kuantitatif adanya kejelasan unsur tujuan, pendekatan, subjek, dan sumber data. Sampel dan hasil penelitiannya dapat digunakan untuk populasi.

Tipe yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik korelasional karena dalam penelitian ini mengukur dua variabel. Menurut Hariyadi (2003) penelitian korelasional bertujuan menyelidiki hubungan antara satu variabel dengan satu atau lebih variabel lainnya berdasarkan koefisien korelasi.

Data kuantitatif yang dikumpulkan dalam penelitian korelasional, nantinya diolah dengan rumus-rumus statistik baik secara manual ataupun dengan menggunakan SPSS. Setelah data kuantitatif di dapat dan diolah dengan rumus statistik maka akan dihasilkan angka-angka yang nantinya akan disertai analisisnya berupa data kualitatif untuk menjelaskan angka-angka tersebut.

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Hatch dan Farhady (dalam Sugiyono 2008) secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu subjek dengan subjek yang lain. Menurut Kerlinger (dalam Sugiyono 2008) menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (*construst*) atau sifat yang akan dipelajari.

Untuk menguji hipotesis penelitian, sebelumnya akan dilakukan pengidentifikasian variabel–variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Azwar (2010) menyatakan bahwa variabel adalah beberapa fenomena atau gejala utama dan beberapa fenomena lain yang relevan mengenai atribut atau sifat yang terdapat pada subyek penelitian. Adapun variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Variabel tergantung (Y) : kematangan karir
2. Variabel bebas (X) : *self-regulated learning*

3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik karakteristik variabel tersebut yang dipahami (Azwar 2010). Definisi operasional merupakan penjelasan atau konsep dari variabel penelitian yang ada dalam judul penelitian. Variabel penelitian merupakan dasar pemikiran peneliti yang akan dikomunikasikan kepada para pembaca atau orang lain. Berikut adalah definisi operasional dari variabel penelitian.

1. Variabel tergantung dalam penelitian ini kematangan karir adalah kesiapan dan kemampuan siswa dalam membuat keputusan karir sesuai dengan tahap perkembangan karirnya. Tinggi rendahnya kematangan karir merupakan skor yang diperoleh dari pengukuran kematangan karir melalui skala kematangan karir yang dikembangkan dari empat dimensi kematangan karir yaitu *Planfulness* (perencanaan karir), *Decision Making* (pengambilan keputusan), *Exploration* (eksplorasi karir), dan *Information Gathering* (pengumpulan informasi tentang karir).
2. Variabel bebas dalam penelitian ini *self regulated learning* adalah sebuah konsep mengenai bagaimana seseorang peserta didik menjadi regulator atau pengatur bagi belajarnya sendiri. Selain itu, *self regulated learning* diartikan juga sebagai pengawasan atas perilaku dalam proses belajar sebagai hasil dari proses internal dari tujuan, perencanaan, dan penghargaan diri sendiri atas prestasi yang telah diraih. *Self regulated learning* diungkap dengan skala yang terdiri dari tiga aspek, yaitu: (1) aspek metakognisi merupakan kemampuan untuk dapat memahami hal yang dibutuhkan dalam menghadapi situasi belajar, (2) aspek motivasi merupakan pendorong yang ada pada individu untuk dapat mengarahkan individu dalam mengorganisir aktivitas belajarnya, dan (3) aspek perilaku yang merupakan upaya individu untuk memilih, menyeleksi dan memanfaatkan strategi belajar dan lingkungan yang mendukung aktivitas belajarnya.

3.4 Subjek Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006). Populasi harus dibatasi dan ditegaskan sampai pada batas tertentu yang dapat dipergunakan untuk menentukan sampel. Hal ini ditegaskan lagi bahwa suatu hal yang diperhatikan keadaan homogenitasnya (persamaan karakteristik). Apabila keadaan populasi itu homogen maka pengambilan sampel akhir tidak ada permasalahan.

Merujuk pada pedoman diatas, maka populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas XI MAN 2 MODEL Medan yang berjumlah 300 siswa yang berada di kelas sebelas.

3.4.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian subjek yang diteliti (dalam Hadi, 2000). Besar anggota sampel harus dihitung berdasarkan teknik-teknik tertentu agar kesimpulan yang berlaku untuk populasi dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan ialah 50 siswa kelas XI MAN 2 MODEL Medan yang memenuhi karakteristik yang telah ditentukan.

Dalam penelitian ini, sampel yang dipilih penulis ialah siswa/I yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

- Siswa/i kelas XI Man 2 Model Medan
- Siswa/i yang memiliki ranking 1-10 di kelasnya masing-masing
- Siswa jurusan IPA

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik memperoleh sampel yang dapat mencerminkan keadaan populasinya, maka harus digunakan teknik pengambilan sampel yang benar. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling*, yaitu pemilihan sejumlah subjek yang didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (dalam Hadi, 1987). Ciri-ciri tertentu yang harus dimiliki oleh populasi yaitu (1) siswa kelas XI di Man 2 Model Medan, (2) siswa berprestasi ranking 1-10, dan (3) siswa jurusan IPA.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Alat ukur merupakan metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian yang mempunyai tujuan untuk mengungkap fakta mengenai variable yang diteliti (dalam Hadi, 2000). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pengukuran skala psikologi. Skala merupakan alat pengukur psikologi yang biasa digunakan untuk mengukur aspek yang antara lain memiliki ciri stimulusnya bersifat ambigu serta tidak terdapat jawaban benar dan salah (Azwar, 2010).

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah model skala *likert*. Penskalaan model *likert* ini merupakan penskalaan pernyataan yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan nilai skalanya. Model skala *likert* perangsangnya adalah pernyataan (Suryabrata, 2005). Skala yang akan disajikan tersebut disusun kedalam empat jenjang dengan maksud untuk menghindari jawaban ditengah ketika subjek menjawab pernyataan dan untuk menghindari jawaban ketidak pastian.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan dua macam skala untuk mendapatkan data dari lapangan yaitu skala kematangan karir dan skala *self regulated learning* yang disusun berdasarkan tiga aspek, yaitu metakognisi, motivasi, dan perilaku.

3.6.1 Skala Kematangan Karir

Sebagai alat ukur, skala psikologi memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari berbagai bentuk alat pengumpulan data yang lain (Azwar, 2008). Penelitian ini menggunakan skala kematangan karir yang digunakan untuk mengungkap seberapa tinggi atau besar kematangan karir yang dimiliki oleh subjek penelitian. Skala ini terdiri dari empat(4) dimensi, yaitu *Planfulness* (*perencanaan karir*), *Decision Making* (*pengambilan keputusan*), *Exploration* (*eksplorasi karir*), dan *Informational Gathering* (*pengumpulan informasi tentang karir*). Jumlah item yang diberikan sebanyak 54 item yang dibedakan menjadi dua kelompok item pernyataan, yaitu item *favourable* dan item *unfavourable*. Item yang mendukung pernyataan atau searah dengan pernyataan (*favourable*),

3.6.2 Skala Self Regulated Learning

Skala *self regulated learning* yang disusun berdasarkan komponen dalam tiga aspek, yaitu metakognisi, motivasi, dan perilaku yang dibedakan menjadi dua kelompok item pernyataan, yaitu item *favourable* dan item *unfavourable*. Item yang mendukung pernyataan atau searah dengan pernyataan (*favourable*),

3.7 Analisis Data

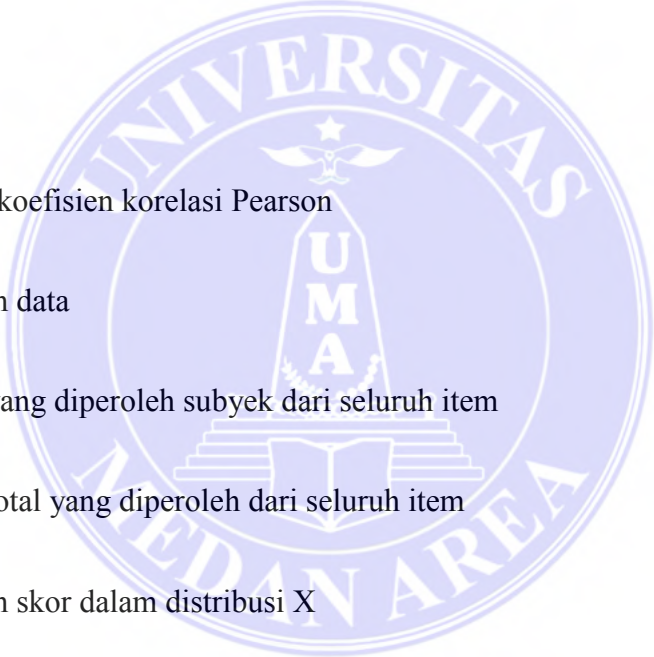
Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis statistik. Alasan yang mendasari digunakannya analisis statistik, karena statistik dapat menunjukkan kesimpulan (generalisasi penelitian).

Berdasarkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian, maka teknik statistik yang dipergunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah *Product Moment (Pearson)*, yaitu untuk menguji hubungan antara *self regulated learning* dengan kematangan vocational.

Data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan teknik statistik analisis Product Moment dengan menggunakan program *SPSS for windows Release 12.0* adapun rumusnya sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

keterangan :

- 
- r : Besar koefisien korelasi Pearson
- n : Jumlah data
- X : Skor yang diperoleh subyek dari seluruh item
- Y : Skor total yang diperoleh dari seluruh item
- $\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
- $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

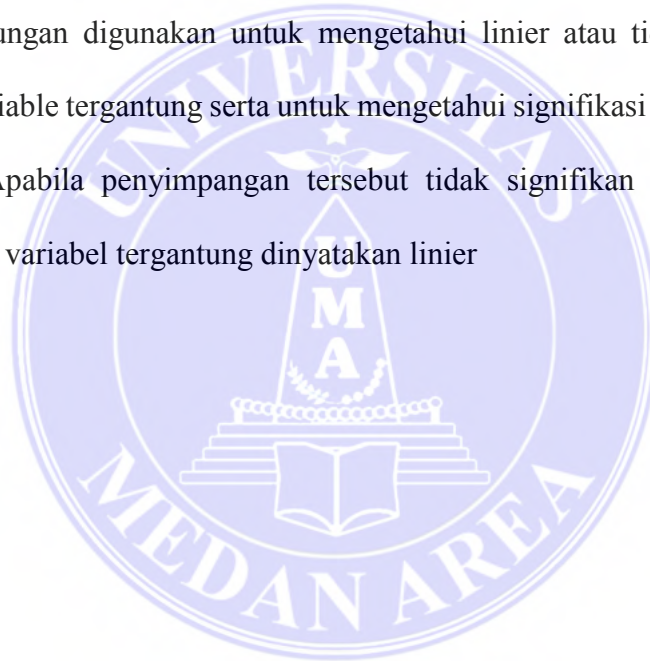
Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis product moment, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Dengan uji normalitas juga akan diketahui apakah sampel yang berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Jika pengujian data sampel normal, maka hasil perhitungan statistic dapat digeneralisasikan pada populasinya.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas hubungan digunakan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan antar variable bebas dan variable tergantung serta untuk mengetahui signifikansi penyimpangan linieritas hubungan tersebut. Apabila penyimpangan tersebut tidak signifikan maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung dinyatakan linier



DAFTAR PUSTAKA

- Ablard, K. E., & Lipschultz, R. E. (1998). Self Regulated Learning in Achieving Student: Relation to advanced reasoning, achievement goals, and gender. *Journal of Educational Psychology*. 90, 94-101.
- Azhar, El Hami, dkk. 2006. *Tingkat Kematangan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir UNPAD*. Bandung: Fakultas Psikologi UNPAD.
- Azwar, Saifudin. 1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2008. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2009. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Bandura, A., Caprara, G. V., Fida, R., Vecchione, M., Del Bove, G., Vecchio, G. M., & Barbaranelli, C. (2008). Longitudinal Analysis of the Role Perceived Self-Efficacy for Self Regulated Learning in Academic Continuance and Achievement. *Journal of Educational Psychology*. 100 (3), 5254-534.
- Carneiro, Roberto., Lefrere, Paul., Steffens, Karl. (2007). *Self-regulated Learning in Technology Enhanced Learning Environments: A European Review*.
- Chen, S. S. (2002). Self-Regulated Learning Strategies and Achievement in An Introduction to Information Systems Course. *Information Technology, Learning, and Performance Journal*. 20, 11-22.
- Cobb, Robert. (2003). *The relationship between self regulated learning behaviors and academic performance in web-based courses*. The Faculty of Virginia Polytechnic Institute and State University : Dissertation.
- Crites, J. O. (1981). *Career Counseling: Models, methods, and materials*. NewYork: McGrawHill Book Company.
- Dillard, J. M. (1985). *Life Long Career Planning*. Ohio: Charles E. Meril Publishing Co.
- Djamarah, S.B. 2008. *Psikologi Belajar*. Edisi II. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Deasyanti dan Anna, A. R. 2007. *Self regulation learning pada mahasiswa fakultas ilmu pendidikan universitas negeri Jakarta*. Perspektif Ilmu Pendidikan. 16 : 13-21.
- Fasikhah, S. S., dan Siti Fatimah. 2013. *Self-regulated learning dalam meningkatkan prestasi akademik pada mahasiswa*. Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan. Vol. 01, No. 01 : 142-152.

- Gage, N., & Berliner, D. C. (1988). *Educational Psychology*. Boston: Houghton-Mifflin.
- Hadi, S. 2000. *Statistik Jilid II*. Yogyakarta: ANDI Offset
- Hani'ah. (2013). *Pengaruh Self Regulated Learning Siswa Terhadap Prestasi Belajar Fisika Kelas X MA Matholi'ul Huda Troso Pecangan Jepara*. Teologia. Diperoleh 17 April 2015
- Hartiningtyas, Purnomo, dan Elmunsyah 2016. *Hubungan Antara Self Regulated Learning dan Locus Of Control Internal Dengan Kematangan Vocational Siswa SMK*. Jurnal Pendidikan. Vol. 1, No. 6
- Haryu. (2004). *Hubungan antara Pengasuhan Islam dengan Self Regulated Learning, Motivasi Berprestasi dan Prestasi Belajar*. Tesis. (tidak diterbitkan). Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada, Fakultas Psikologi.
- Hurlock, E. B. 1998. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Edisi Kelima)*. Jakarta: Erlangga
- Khairunnisa, N, Nyanyu 2014. *Studi Korelasi Mengenai Self Regulated Learning Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XII SMA NEGERI 3 BANDUNG*
- Latipah, Eva. (2010). Strategi Self Regulated Learning dan Prestasi Belajar: Kajian Meta Analisis. *Jurnal Psikologi*. 37 (1), 110-128.
- Marliyah, dkk. 2004. *Persepsi terhadap Dukungan Orangtua dengan Pembuatan Keputusan Karir Pada Remaja*. Jurnal Provitae, Vol. 1.
- Majalengka Tahun Ajaran 2005/2006*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia. Tidak Diterbitkan.
- Montalvo, F, T, dan Torres, M. C. G. 2004. *Self regulated learning : current & future directions*. Electronics Journals of Research in Educational Psychology. 2(1).1-34. ISSN : 1698-2095.
- Pintrich, P. R. & Schunk, D. H. (2002). *Motivation in education* (2nd ed). Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.
- Pintrich, P. R. (2000). The role of goal organization in self regulated learning. In M. Boekarts, P. R. Pintrich, & M. Zaidner (Eds). *Handbook of self regulation* (pp. 451-503). San Diego: Academic Press.
- Prihantoro, S. 2007. *Program Bimbingan untuk Mengembangkan Kemampuan Perencanaan Karir Remaja (Studi Terhadap Siswa Kelas X SMAN 2*
- Purdie, N., Hattie, J., & Douglas, G. (1996). Student Conception of Learning and Their Use of Self Regulated Learning Strategies: A Cross-Cultural Comparison. *Journal of Educational Psychology*, 88, 87-100.

- Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santrock. J. W. 2002. *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup* (edisi kelima). Jakarta: Erlangga.
- Schunk, D.H & Zimmerman, B. J. (Eds). (1998). *Self-Regulated Learning: From Teaching to Self Reflective Practice*. New York: The Guilford Press.
- Sharf, Richard. (1992). *Applying Career Development Theory to Counseling*. California: Brooks/Cole Publishing Company.
- Spitzer, T. M. (2000). Predictor of College Success: A Comparison of Traditional and Nontraditional Age Students. *NASPA Journal*, 38, 82-98.
- Sugiyono, 2008. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Super, D. E. 1980. *A Life-Span, Life-Space Approach to Career Development*. *Journal of Vocational Behavior* 16. 282-298 Academic Press.Inc.
- Supriatna, Mamat. (2009), *Layanan Bimbingan Karir di Sekolah Menengah*. Bandung: Depdiknas dan UPI.
- Winkel, WS, Sri Hastuti. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* . Yogyakarta: Media Abadi
- Zimmerman, B. J. (1998). Developing self-fulfilling cycles of academic regulation: An analysis of exemplary instructional models. In D. H. Schunk & B. J. Zimmerman (Eds.), *Self-regulated learning: From teaching to self-reflective practice* (pp. 1-19). New York: The Guilford Press
- Zimmerman, B. J. (1989). A Social Cognitive View of Self-Regulated Academic Learning. *Journal of Education Psychology*. 81, 329-339.
- Zimmerman, B. J. (2008). Investigating Self Regulation and Motivation: Historical Background, Methodological Developments and Future Prospect. *American Educational Research Journal*. 45, 1-20
- Zimmerman, B. J., & Martinez-Ponz, M. (1990). Student Differences in Self-Regulated Learning: Relating Grade, Sex, and Giftedness to Self-Efficacy and Strategy Use. *Journal of Education Psychology*. 82, 51-59
- Zunker, V. (2008). *Career, work, and mental health*. Thousand Oaks, CA: Sage



LAMPIRAN – LAMPIRAN



LAMPIRAN I

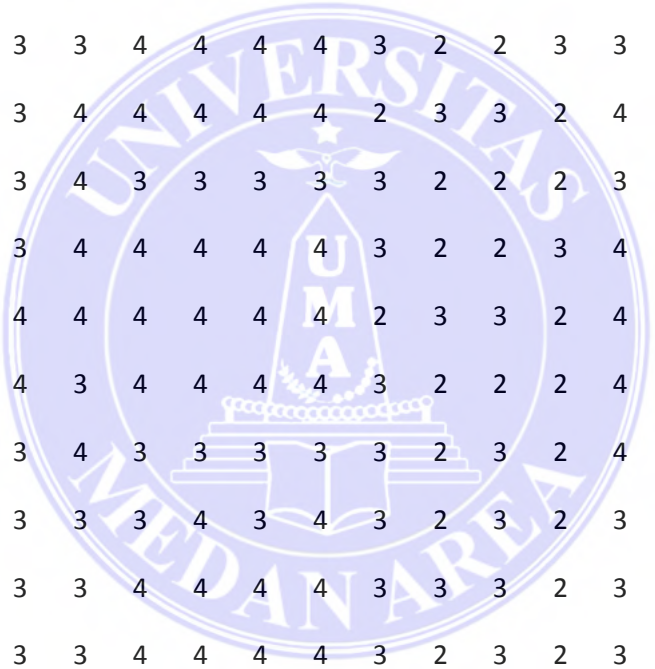
DATA MENTAH KEMATANGAN KARIR

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34		
1	3	4	1	4	3	3	1	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	1	3	4	2	3	4	4	3	4	3	3		
2	4	4	2	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	2		
3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	2	2		
4	4	4	2	4	4	4	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	2	4	4	2	2	4	2	2	4	4	4	4	2	2		
5	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3		
6	4	2	2	2	4	3	2	3	3	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	
7	4	4	2	4	4	4	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	2	4	4	2	2	4	2	2	4	4	4	4	4	2	2	
8	3	4	1	4	3	3	1	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	1	3	4	2	3	4	4	3	4	3	3		
9	4	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3
10	4	2	2	2	4	4	2	2	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	
11	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	
12	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	2	2		
13	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	
14	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	
15	4	4	2	4	3	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	

16	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3			
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3		
18	3	4	1	4	4	4	1	1	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	2	4	4	2	1	4	4	4	3	4	4	4	1	4		
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3		
20	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3		
21	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2		
22	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3		
23	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2		
24	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3		
25	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	4	3	2		
26	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	
27	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3
28	3	2	1	2	3	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	
29	4	1	2	1	4	3	2	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	4	2	4	3	4	3	2	3	4		
30	4	2	2	2	4	4	2	2	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	2		
31	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	

32
33
34
35
36
37
38
39
40
41
42
43
44
45
46
47

3	4	1	4	4	4	1	1	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	2	4	4	2	1	4	4	4	3	4	4	4	1	4	
3	4	1	4	3	3	1	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	1	3	4	2	3	4	4	3	4	3	3	
4	4	2	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	2	
3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	2	2	
4	4	2	4	4	4	2	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	2	4	4	3	2	4	2	4	4	4	4	4	2	2	
4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2	
4	2	2	2	4	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	2	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	2	
4	4	2	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	2	4	4	3	2	4	2	3	4	4	4	4	2	3	
3	4	1	4	3	3	1	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	2	2	4	4	4	3	4	2	3	4	4	3	4	3	3	
4	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	4	4	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	
4	2	2	2	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2
3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	
3	3	2	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3	4	3	2	2	
4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	
4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	4	3	2	2	
4	4	2	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	2	2	4	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	3	2	



48	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	2	3	4	4	2	4	4	4	4	3	3		
49	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	4	4	2	3	4	4	2	3	4	3	4	3	3		
50	3	3	2	3	4	3	2	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	4	3	4	3	2	4		
51	3	4	1	4	4	3	1	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	4	2	4	4	4	3	4	3	2		
52	4	4	2	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3		
53	3	3	2	3	4	3	2	1	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	4	4	3	4	3	2	4		
54	4	4	2	4	4	4	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	2	4	4	2	2	4	2	2	4	4	4	4	2	2		
55	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3		
56	4	2	2	2	3	3	2	1	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	3	4	3	2	4	4	3	4	3	3		
57	4	4	2	4	4	4	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	3	2	4	2	3	4	4	4	4	2	3		
58	3	4	1	4	4	3	1	3	3	4	4	1	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	3	3	
59	4	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2
60	4	2	2	2	3	4	2	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
61	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
62	3	3	2	3	4	3	2	2	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	2	2		
63	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	2	2	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	

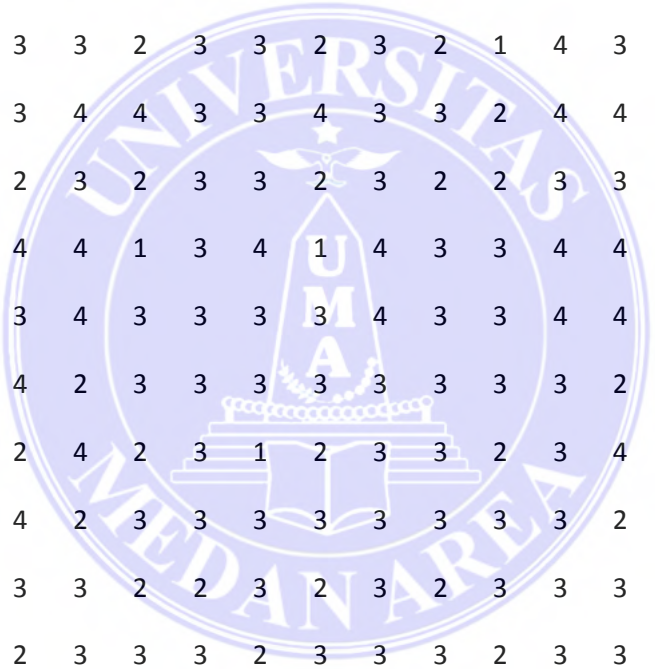
64	4	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	
65	4	4	2	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	
66	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	1	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	
67	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	2	
68	3	4	1	4	4	4	1	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	2	3	4	4	3	1	4	4	3	3	4	4	4	1	2	
69	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	2	3	4	4	2	3	4	3	4	3	2		
70	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	
71	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	
72	4	3	2	3	4	4	2	2	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2
73	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	
74	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	
75	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	1	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	
76	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	2		
77	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	4	2	2	1	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	
78	3	2	1	2	4	3	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	4	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	
79	4	1	2	1	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	4	2	4	3	4	3	2	3	2	

80	4	2	2	2	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
81	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	2	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2
82	3	4	1	4	4	4	1	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	4	4	3	1	4	4	3	3	4	4	4	4	1	3
83	3	4	1	4	3	3	1	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	3	2	4	4	2	3	4	2	2	4	4	3	4	3	3	
84	4	4	2	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	3	2	4	4	2	4	3	4	3	4	3	3	4	4	2	
85	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	2	3	
86	4	4	2	4	3	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	2	3	2	4	4	2	2	4	2	3	4	4	4	4	2	2	
87	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	
88	4	2	2	2	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	4	3	2	
89	4	4	2	4	4	4	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	2	2	4	2	3	4	4	4	4	2	2	
90	3	4	1	4	3	3	1	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	3	2	4	4	2	3	4	2	2	4	4	3	4	3	3	
91	4	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	4	4	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	
92	4	2	2	2	4	4	2	2	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2	4	
93	3	3	2	3	4	3	2	2	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	
94	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	2	3	
95	4	4	3	4	4	4	3	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	2	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	

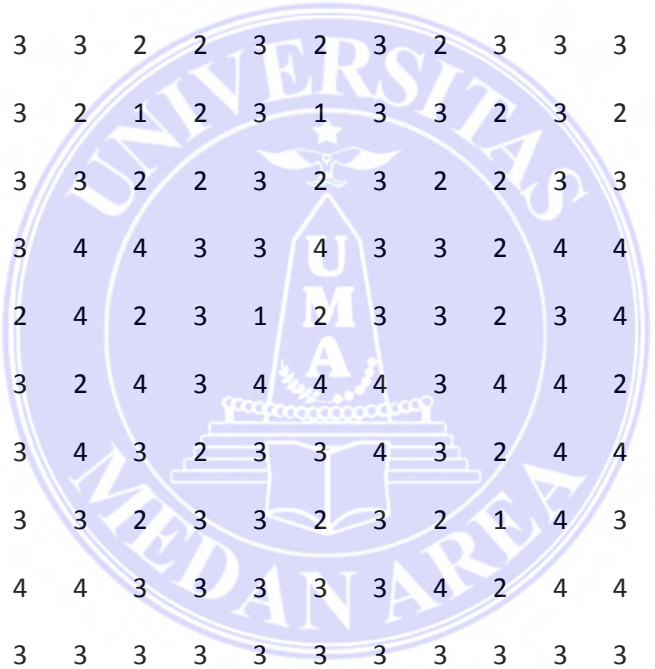
96	4	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	1	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	
97	4	4	2	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	2	
98	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	
99	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	2	3	4	4	2	3	4	3	4	3	4	3	2
100	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	2	3

No	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54
1	3	4	2	4	4	3	3	2	3	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4	2
2	2	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	3	2	3	3	4	3	2	4	4
3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	1	4	3
4	2	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	1	4	4
5	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
6	2	4	4	3	3	2	2	3	4	4	4	3	3	3	3	1	3	3	4	4
7	2	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	1	4	4
8	3	4	2	4	4	3	3	2	3	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4	2

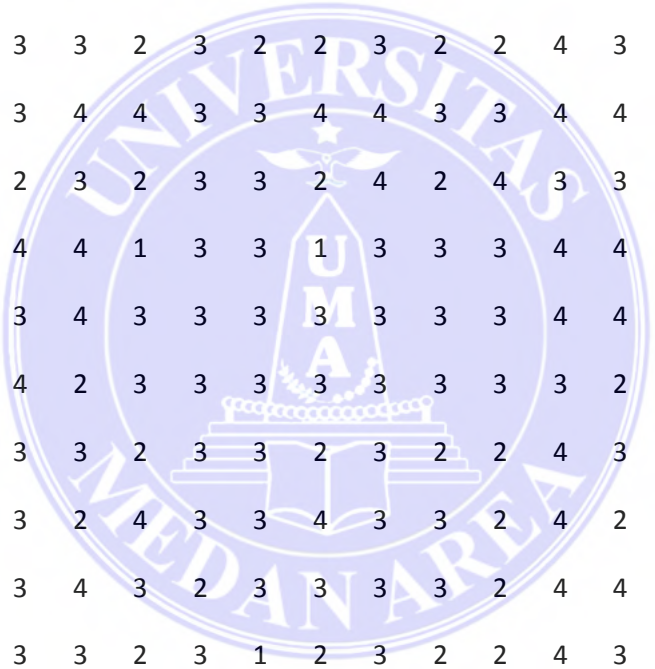
9	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3
10	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3
11	3	4	3	2	4	3	3	2	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	4	4
12	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	1	4	3
13	2	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	2	4	4
14	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3
15	3	4	4	1	4	4	4	2	4	4	4	1	3	4	1	4	3	3	4	4
16	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4
17	3	3	3	3	4	3	3	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2
18	1	3	2	2	4	4	4	3	4	2	4	2	3	1	2	3	3	2	3	4
19	3	3	3	3	4	3	3	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2
20	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3
21	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3
22	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	4	3	3	3
23	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3
24	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4



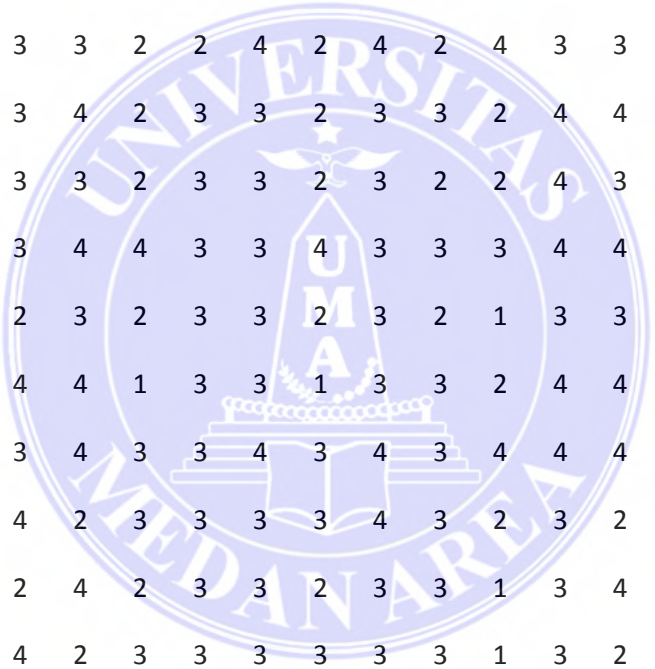
25	3	3	2	4	2	3	3	4	3	4	4	4	2	3	4	4	3	4	3	4	
26	3	4	3	2	4	3	3	2	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	4	4	
27	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	
28	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	
29	2	3	2	1	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	1	3	3	2	3	2	
30	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	
31	2	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	2	4	4	
32	1	3	2	2	4	4	4	3	4	2	4	2	3	1	2	3	3	2	3	4	
33	3	4	2	4	4	3	3	2	3	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4	2	
34	2	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	3	2	3	3	4	3	2	4	4	
35	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	1	4	3	
36	2	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4
37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
38	3	4	4	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	1	4	4	
39	2	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	4	4	
40	3	4	2	4	4	3	3	2	3	3	2	4	3	3	4	3	3	2	4	2	



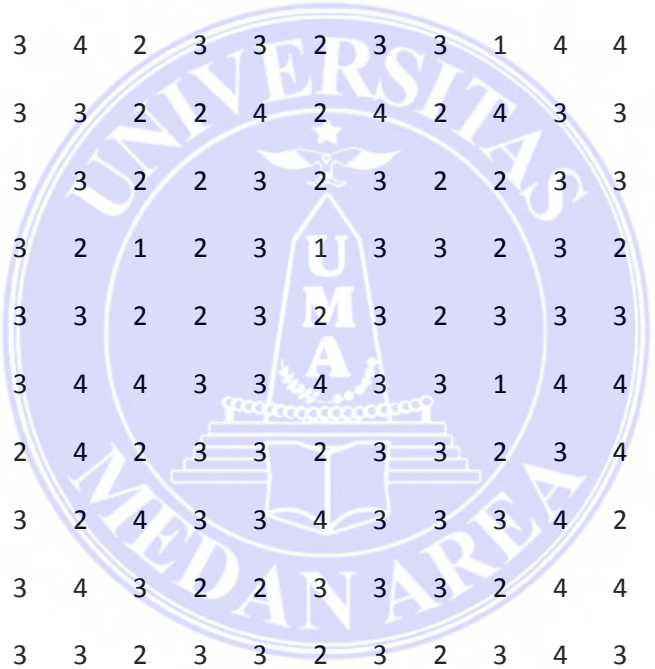
41	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3
42	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3
43	3	4	3	2	4	3	3	2	4	3	4	2	3	3	2	3	3	3	4	4
44	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	4	3
45	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4
46	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	4	2	4	3	3
47	3	4	4	1	4	4	4	2	3	4	4	1	3	3	1	3	3	3	4	4
48	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4
49	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2
50	2	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	4	3
51	2	4	2	4	4	3	3	2	3	3	2	4	3	3	4	3	3	2	4	2
52	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	2	4	4
53	1	4	3	2	3	3	3	2	4	3	3	2	3	1	2	3	2	2	4	3
54	2	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	1	4	4
55	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
56	2	4	4	3	3	2	2	3	4	4	4	3	3	3	3	1	3	3	4	4



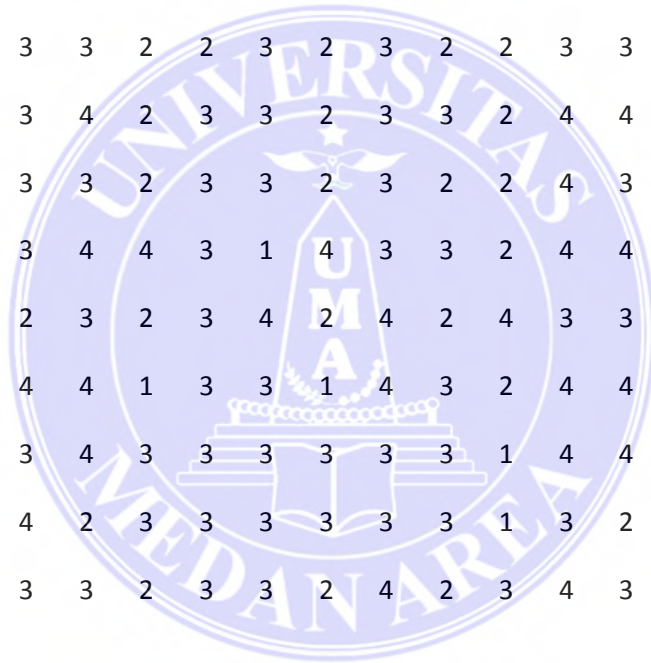
57	2	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4
58	2	4	2	4	4	3	3	2	4	3	2	4	3	3	4	1	3	3	4	2
59	2	3	3	2	3	3	3	2	4	2	3	2	3	3	2	3	2	1	3	3
60	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	4	2	4	2	4	3	3
61	3	4	3	2	4	3	3	2	3	3	4	2	3	3	2	3	3	2	4	4
62	2	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	4	3
63	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4
64	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	1	3	3
65	2	4	4	1	4	4	4	2	4	4	4	1	3	3	1	3	3	2	4	4
66	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4
67	2	3	3	3	4	3	3	2	2	4	2	3	3	3	3	4	3	2	3	2
68	3	3	2	2	4	4	4	3	3	2	4	2	3	3	2	3	3	1	3	4
69	2	3	3	3	4	3	3	2	4	4	2	3	3	3	3	3	3	1	3	2
70	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	4	2	3	3	3
71	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
72	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	4	2	3	3



73	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
74	2	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4
75	2	3	2	4	2	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	1	3	3	3	4
76	2	4	3	2	4	3	3	2	4	3	4	2	3	3	2	3	3	1	4	4
77	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	4	2	4	2	4	3	3
78	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3
79	2	3	2	1	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	1	3	3	2	3	2
80	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3
81	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	1	4	4
82	2	3	2	2	4	4	4	3	4	2	4	2	3	3	2	3	3	2	3	4
83	3	4	2	4	4	3	3	2	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	4	2
84	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	2	2	3	3	3	2	4	4
85	3	4	3	2	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	4	3
86	3	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	3	3	2	3	3	4	2	4	4
87	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
88	3	4	4	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4



89	3	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4
90	3	4	2	4	4	3	3	2	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	4	2
91	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3
92	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3
93	2	4	3	2	4	3	3	2	3	3	4	2	3	3	2	3	3	2	4	4
94	2	4	3	2	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	2	3	2	2	4	3
95	1	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	1	4	3	3	2	4	4
96	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	2	4	2	4	3	3
97	2	4	4	1	4	4	4	2	2	4	4	1	3	3	1	4	3	2	4	4
98	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	4	4
99	2	3	3	3	4	3	3	2	4	4	2	3	3	3	3	3	3	1	3	2
100	2	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	4	2	3	4	3





LAMPIRAN II

DATA MENTAH *SELF REGULATED LEARNING*

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	
1	4	4	2	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	2	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	
2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	2	4	2	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3
3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	2	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	
4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	1	4	
5	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
6	4	3	2	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	2	4	4	
7	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	1	4	
8	4	4	2	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	2	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	
9	4	3	2	4	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	1	3	3	3	3	3	
10	3	3	2	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	2	3	3	4	3	4	1	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	
12	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	2	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	4	3	

14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28

4	3	2	4	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	1	3	3	3	3	3	
4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	4	3	3
4	3	2	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	3	3	1	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4
4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3
3	3	4	3	2	2	3	2	1	2	3	3	3	2	3	3	4	3	2	1	3	1	3	3	2	2	3	3	4	3	3	1	3	3
4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3
3	2	4	3	2	2	1	2	1	2	2	3	3	2	2	3	4	2	2	1	3	1	3	3	2	2	1	3	4	3	3	1	3	3
3	3	1	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	2	4	4	2
3	3	1	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2
4	3	2	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	3	3	1	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4
4	4	2	4	3	1	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	2	1	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3
4	4	2	4	3	1	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	2	1	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	2	4	4	2

29	4	4	1	4	3	1	2	3	2	3	4	3	3	3	4	3	2	4	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	
30	3	3	2	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	2	3	3	4	3	4	1	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3
32	3	3	4	3	2	2	3	2	1	2	3	3	3	2	3	3	4	3	2	1	3	1	3	3	2	2	3	3	4	3	3	1	3	3		
33	4	4	2	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	2	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	
34	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	2	4	2	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3
35	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	2	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4
36	4	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	
37	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	1	3
38	4	3	2	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	4	1	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	2	4	4	4	
39	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	
40	4	4	2	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	
41	4	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	
42	3	3	2	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	

44	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	1	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4
45	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	
46	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	1	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	
47	3	3	2	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	
48	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	
49	3	3	4	3	2	2	3	2	1	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3
50	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	
51	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	1	4	
52	4	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	
53	4	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	
54	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	1	4	
55	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
56	4	3	2	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	4	3	1	3	4	2	3	4	
57	4	4	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	
58	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	

74	4	3	1	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	2	3	4	4	3	4	
75	4	4	2	3	3	1	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	4	3	
76	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	
77	4	4	2	3	3	1	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	1	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	
78	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	1	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	4	2	2	
79	4	4	3	3	3	1	2	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	
80	3	3	2	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	1	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	
81	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	4	3	
82	3	3	1	4	2	2	3	2	1	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	1	3	3	2	2	3	3	2	3	3	1	3	3	
83	4	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	
84	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	2	3	3	2	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	3	
85	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	2	1	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	
86	4	4	1	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	1	4	3	1	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	2	4	
87	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
88	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	

89	4	4	2	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	2	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	
90	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	3	3	3	4	2	3	4	4	4	4	
91	4	3	2	4	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	1	3	3	3	3	3	
92	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3
93	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	
94	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4
95	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	1	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	
96	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	
97	3	3	3	2	3	4	3	2	4	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	
98	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	
99	3	3	4	3	2	2	3	2	1	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3
100	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	

No	35	36	37	38	39	40	41	42	43
1	4	3	4	3	3	3	4	4	3
2	4	3	2	3	3	3	3	3	4

3	4	3	3	3	3	3	3	4	3
4	4	3	3	3	3	3	3	4	3
5	3	3	2	3	3	3	3	3	3
6	2	3	2	3	3	3	4	2	4
7	4	3	3	3	3	3	3	4	3
8	4	3	4	3	3	3	4	4	3
9	3	3	3	3	2	2	4	3	3
10	3	4	3	3	3	3	3	4	3
11	4	3	3	3	3	3	3	3	3
12	4	3	3	3	3	3	3	4	3
13	4	3	4	3	3	3	3	4	3
14	3	3	3	3	2	2	4	3	3
15	4	3	4	3	3	3	3	4	4
16	4	3	4	3	3	3	2	2	4
17	4	3	4	3	3	3	3	3	3
18	1	3	1	3	2	2	3	2	3



19	4	3	4	3	3	3	3	3	3
20	1	2	1	3	2	2	3	2	1
21	2	3	3	2	3	3	3	3	3
22	4	3	2	3	4	4	3	3	3
23	2	3	3	2	3	3	3	3	3
24	4	3	4	3	3	3	2	2	4
25	2	3	2	3	2	2	3	2	3
26	4	3	3	3	3	3	3	3	3
27	2	3	2	3	2	2	3	2	3
28	4	3	2	3	4	4	3	3	3
29	3	3	4	2	3	3	4	4	2
30	3	4	3	3	3	3	3	4	3
31	4	3	4	3	3	3	3	4	3
32	1	3	1	3	2	2	3	2	3
33	4	3	4	3	3	3	4	4	3
34	4	3	2	3	3	3	3	3	4



35	4	3	3	3	3	3	3	4	3
36	4	1	3	3	3	3	4	4	3
37	3	3	2	3	3	3	2	3	3
38	2	4	2	3	3	3	3	2	4
39	4	3	3	3	3	3	3	4	3
40	4	3	4	3	3	3	3	4	3
41	3	3	3	3	2	2	3	3	3
42	3	3	3	3	3	3	4	4	3
43	4	3	3	3	3	3	3	3	3
44	4	3	3	3	3	3	2	4	3
45	4	3	4	3	3	3	3	4	3
46	4	3	4	3	3	3	3	4	3
47	3	3	3	3	3	3	3	4	3
48	4	3	4	3	3	3	4	4	3
49	1	3	1	3	2	2	3	2	3
50	4	3	4	3	3	3	3	4	3



51	4	3	4	3	3	3	3	4	3
52	4	3	2	3	3	3	3	3	4
53	4	3	3	3	3	3	4	4	3
54	4	3	3	3	3	3	3	4	3
55	3	3	2	3	3	3	4	3	3
56	2	3	2	3	3	3	4	2	4
57	4	4	3	3	3	3	3	4	3
58	4	3	4	3	3	3	3	4	3
59	3	3	3	3	2	2	3	3	3
60	3	3	3	3	3	3	3	4	3
61	4	3	3	3	3	3	4	3	3
62	4	3	3	3	3	3	3	4	3
63	4	3	4	3	3	3	2	4	3
64	3	3	3	3	2	2	3	3	3
65	4	3	4	3	3	3	3	4	4
66	4	3	4	3	3	3	3	2	4



67	4	2	4	3	3	3	3	3	3
68	1	3	1	3	2	2	3	2	3
69	4	3	4	3	3	3	2	3	3
70	1	3	1	3	2	2	3	2	1
71	2	3	3	2	3	3	3	3	3
72	4	3	2	3	4	4	3	3	3
73	2	2	3	2	3	3	3	3	3
74	4	3	4	3	3	3	3	2	4
75	2	3	2	3	2	2	3	2	3
76	4	3	3	3	3	3	3	3	3
77	2	3	2	3	2	2	2	2	3
78	4	3	2	3	4	4	3	3	3
79	3	3	4	2	3	3	3	4	2
80	3	3	3	3	3	3	3	4	3
81	4	3	4	3	3	3	3	4	3
82	1	3	1	3	2	2	4	2	3



83	4	4	4	3	3	3	3	4	3
84	4	3	2	3	3	3	3	3	4
85	4	3	3	3	3	3	3	4	3
86	4	2	3	3	3	3	3	4	3
87	3	4	2	3	3	3	3	3	3
88	2	3	2	3	3	3	3	2	4
89	4	3	3	3	3	3	3	4	3
90	4	3	4	3	3	3	3	4	3
91	3	3	3	3	2	2	4	3	3
92	3	3	3	3	3	3	3	4	3
93	4	3	3	3	3	3	2	3	3
94	4	3	3	3	3	3	3	4	3
95	4	3	4	3	3	3	3	4	3
96	4	3	4	3	3	3	3	4	3
97	3	2	3	3	3	3	2	4	3
98	4	3	4	3	3	3	4	4	3



99 1 3 1 3 2 2 3 2 3
100 4 3 4 3 3 3 3 4 3





LAMPIRAN III

VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Reliability

Scale: KEMATANGAN KARIR

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.909	54

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KMT1	163.80	191.354	.381	.907
KMT2	164.16	180.580	.700	.903
KMT3	165.12	189.824	.305	.908
KMT4	164.16	180.580	.700	.903
KMT5	163.70	195.384	.094	.910
KMT6	163.94	189.350	.532	.906
KMT7	165.12	189.824	.305	.908
KMT8	164.34	196.712	-.019	.912
KMT9	163.94	189.350	.532	.906
KMT10	163.80	187.859	.640	.905
KMT11	164.04	190.099	.462	.907
KMT12	164.15	196.674	-.012	.911
KMT13	163.84	188.823	.564	.906
KMT14	163.80	187.859	.640	.905
KMT15	163.70	189.990	.506	.906

KMT16	163.80	187.859	.640	.905
KMT17	163.70	189.990	.506	.906
KMT18	164.52	191.626	.327	.908
KMT19	164.75	194.654	.098	.910
KMT20	164.62	195.511	.094	.909
KMT21	164.97	193.646	.159	.909
KMT22	163.84	184.217	.700	.904
KMT23	163.84	184.217	.700	.904
KMT24	164.63	193.064	.115	.911
KMT25	164.72	189.739	.368	.907
KMT26	163.84	188.661	.576	.906
KMT27	164.40	187.232	.409	.907
KMT28	164.37	197.468	-.057	.912
KMT29	163.80	187.859	.640	.905
KMT30	163.84	188.661	.576	.906
KMT31	164.02	191.474	.391	.907
KMT32	163.84	184.217	.700	.904
KMT33	164.72	189.739	.368	.907
KMT34	164.73	196.967	-.028	.911
KMT35	164.83	198.345	-.112	.912
KMT36	163.80	187.859	.640	.905
KMT37	164.44	186.451	.526	.906
KMT38	164.74	185.103	.493	.906
KMT39	163.96	188.604	.476	.906
KMT40	164.14	190.465	.441	.907
KMT41	164.14	190.465	.441	.907
KMT42	164.90	186.333	.523	.906
KMT43	164.16	195.792	.053	.910
KMT44	164.28	190.345	.352	.908
KMT45	164.08	187.105	.465	.906
KMT46	164.74	185.103	.493	.906
KMT47	164.58	192.650	.349	.908
KMT48	164.42	195.317	.081	.910
KMT49	164.74	185.103	.493	.906
KMT50	164.19	194.176	.133	.910
KMT51	164.56	187.380	.552	.906
KMT52	164.94	195.309	.033	.912

KMT53	163.80	187.859	.640	.905
KMT54	164.08	187.105	.465	.906

Reliability

Scale: self regulated learning

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.921	43

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SRL1	128.31	161.408	.477	.919
SRL2	128.55	160.149	.576	.918
SRL3	129.40	168.949	-.089	.926
SRL4	128.65	167.705	-.017	.923
SRL5	128.85	158.412	.675	.917
SRL6	128.69	155.206	.585	.917
SRL7	128.77	162.724	.384	.919
SRL8	128.99	157.364	.565	.917
SRL9	128.91	154.770	.628	.917
SRL10	128.85	158.412	.675	.917

SRL11	128.55	160.149	.576	.918
SRL12	128.41	156.830	.653	.917
SRL13	128.61	158.745	.583	.918
SRL14	128.99	157.364	.565	.917
SRL15	128.55	160.149	.576	.918
SRL16	128.61	158.745	.583	.918
SRL17	128.74	166.598	.042	.923
SRL18	128.55	160.149	.576	.918
SRL19	129.44	161.804	.273	.921
SRL20	129.67	167.536	-.020	.925
SRL21	128.41	156.830	.653	.917
SRL22	128.81	151.630	.756	.915
SRL23	128.91	165.739	.314	.920
SRL24	128.61	158.745	.583	.918
SRL25	128.99	161.889	.492	.919
SRL26	128.85	158.412	.675	.917
SRL27	128.77	162.724	.384	.919
SRL28	128.41	156.830	.653	.917
SRL29	129.16	164.863	.105	.923
SRL30	128.91	165.739	.314	.920
SRL31	128.61	158.745	.583	.918
SRL32	128.53	147.969	.794	.914
SRL33	128.75	167.543	-.017	.924
SRL34	128.61	158.745	.583	.918
SRL35	128.53	147.969	.794	.914
SRL36	128.86	166.788	.078	.921
SRL37	128.89	152.907	.614	.917
SRL38	128.91	165.739	.314	.920
SRL39	128.99	161.889	.492	.919
SRL40	128.99	161.889	.492	.919
SRL41	128.77	167.714	-.019	.923
SRL42	128.57	156.429	.548	.918
SRL43	128.77	162.724	.384	.919



LAMPIRAN IV

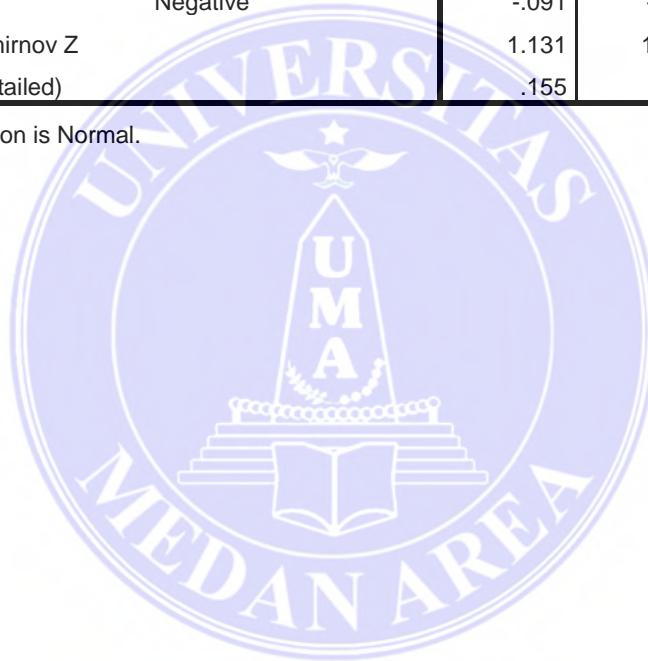
UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KMT	SRL
N		100	100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	127.12	106.64
	Std. Deviation	13.483	12.549
Most Extreme Differences	Absolute	.113	.128
	Positive	.113	.094
	Negative	-.091	-.128
Kolmogorov-Smirnov Z		1.131	1.280
Asymp. Sig. (2-tailed)		.155	.075

a. Test distribution is Normal.





LAMPIRAN V

UJI LINEARITAS HUBUNGAN

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
KMT * SRL	100	100.0%	0	.0%	100	100.0%

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KMT * SRL	Between Groups	(Combined)	12784.960	16	799.060	12.721	.000
		Linearity	5297.758	1	5297.758	84.340	.000
		Deviation from Linearity	7487.202	15	499.147	7.946	.000
	Within Groups		5213.600	83	62.814		
	Total		17998.560	99			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
KMT * SRL	.543	.294	.843	.710

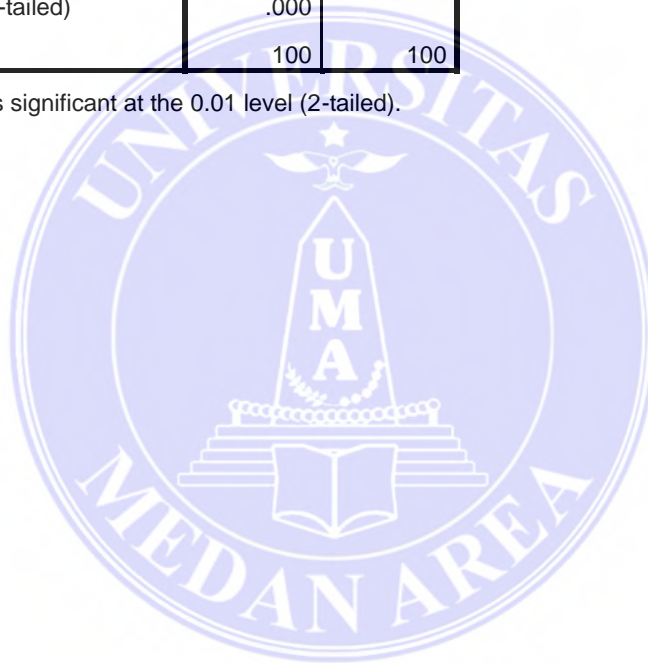


LAMPIRAN VI
UJI KORELASI

Correlations

		KMT	SRL
KMT	Pearson Correlation	1	.543**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
SRL	Pearson Correlation	.543**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).





Nama :

Ranking :

Petunjuk pengisian

Berikut ini disajikan beberapa pernyataan. Anda diminta untuk menjawab sesuai dengan pendapat. Diharapkan untuk mengisi keseluruhan pernyataan. Bacalah dengan baik setiap pernyataan lalu pilihlah salah satu dari 4 jawaban yang tersedia dengan menuliskan tanda (X) pada kolom yang tersedia. Maksud dari 4 pilihan jawaban yaitu :

- Pilihan SS = Sangat Setuju
- Pilihan S = Setuju
- Pilihan TS = Tidak Setuju
- Pilihan STS = Sangat Tidak Setuju

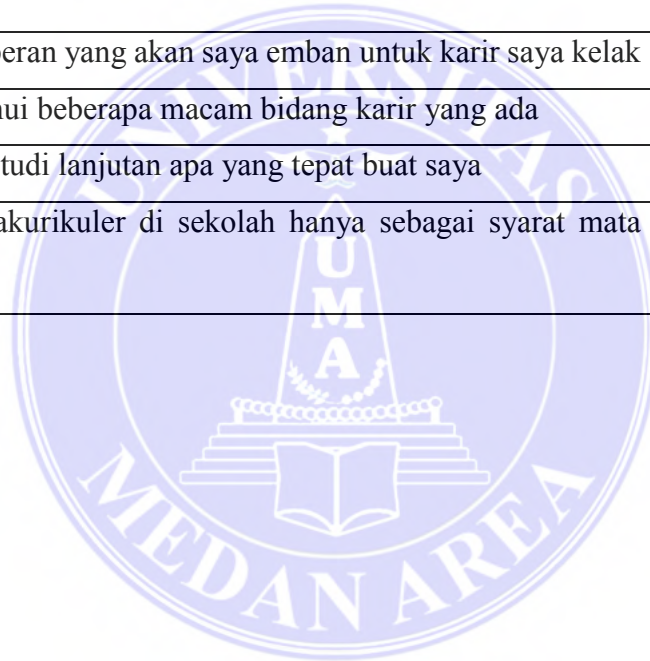
SELAMAT MENGERJAKAN

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya yakin dengan kemampuan dan potensi yang saya miliki untuk melanjutkan studi				
2	Saya sudah mulai mencari informasi tentang karir yang akan saya pilih				
3	Pilihan tentang karir atau program studi yang akan saya pilih nanti masih berubah ubah.				
4	Menurut saya hasil tes kelanjutan studi yang saya ikuti akan membawa pengaruh bagi kesuksesan saya				
5	Saya senang mendengar cerita tentang orang-orang sukses karena dapat memotivasi saya				
6	Saya aktif pada kegiatan ekstrakurikuler di sekolah				
7	Saya harus belajar lebih giat agar saya bisa masuk perguruan tinggi yang saya idamkan				
8	Saya lebih memilih bekerja dengan gaji yang tinggi walaupun saya kurang mampu daripada bekerja dengan gaji rendah namun sesuai dengan keahlian saya				
9	Saya akan cukup selektif memilih prodi yang berhubungan dengan masa depan saya				
10	Keinginan saya baru dapat terlaksana, apabila yang menjadi harapan orang tua sudah tidak bisa terpenuhi				
11	Saya memilih program studi tanpa mempertimbangkan apa yang akan saya hadapi di masa depan				
12	Keputusan yang saya ambil benar-benar berasal dari diri saya sendiri				
13	Saya akan menekuni karir yang sesuai dengan kemampuan dan potensi yang saya miliki				
14	Saya lebih senang bekerja pada bidang yang benar-benar saya sukai dan kuasai				

15	Persyaratan yang sulit akan saya lakukan demi mengejar karir yang saya inginkan				
16	Saya sering melamun ketika memikirkan tentang karir saya di masa depan				
17	Pembicaraan tentang karir masa depan sangat menarik bagi saya				
18	Saya sering mengulur waktu untuk mulai memikirkan masa depan saya				
19	Saya cukup mempunyai informasi tentang beberapa pekerjaan yang akan saya geluti kelak				
20	Saya tahu tahapan yang harus saya lalui agar mencapai kesuksesan pada pilihan karir yang saya pilih kelak				
21	Saya mengalami kesulitan dalam mempersiapkan diri saya untuk pekerjaan yang ingin saya lakukan				
22	Pelatihan <i>soft skill</i> disekolah hanya menambah jam sekolah saja				
23	Saya meluangkan banyak waktu untuk belajar tentang berbagai hal yang berhubungan dengan jurusan yang akan saya pilih nanti				
24	Saya mudah terpengaruh oleh orang lain berkaitan dengan karir yang akan saya pilih				
25	Saya ragu saat akan memilih hal yang berkaitan dengan karir saya di masa depan				
26	Saya belum mempunyai gambaran tentang apa yang akan saya lakukan setelah lulus sekolah nanti				
27	Jurusan yang saya ambil sekarang, akan mempengaruhi karir dan keputusan saya dimasa depan				
28	Satu-satunya informasi karir yang saya ketahui hanya dari temanteman				
29	Orang tua saya mendukung penuh atas semua kegiatan yang saya ikuti di sekolah				
30	Menurut saya, tidak perlu memiliki informasi yang cukup untuk menekuni pekerjaan tertentu				

31	Saya tertarik untuk berdiskusi tentang karir atau kelanjutan studi dengan teman teman saya				
32	Saya menunggu teman-teman mendorong saya untuk mulai memikirkan tentang jurusan di perkuliahan yang akan saya ambil				
33	Saya tidak begitu memikirkan tentang apa yang akan saya lakukan setelah saya lulus SMA				
34	Saya kurang memiliki informasi tentang persyaratan pekerjaan yang saya inginkan				
35	Saya akan memilih pekerjaan tertentu karena dapat meningkatkan harga diri saya di hadapan orang lain				
36	Saya akan kecewa apabila terlewatkan datang ke pameran pendidikan				
37	Saya mudah terpengaruh oleh orang lain saat memutuskan jurusan yang akan saya ambil				
38	Saya sering berkonsultasi tentang studi lanjut dengan orang lain yang mempunyai kompetensi pada berbagai bidang				
39	Orang tua saya kurang mendukung kegiatan yang saya lakukan di sekolah				
40	Saya akan memilih jurusan dalam perkuliahan tanpa paksaan dan pengaruh dari orang lain				
41	Orang tua saya sudah menyediakan lapangan pekerjaan untuk saya				
42	Saya kurang memiliki informasi tentang tugas seseorang dalam pekerjaan tertentu				
43	Saya memiliki rencana apa saja yang harus saya lakukan untuk sukses di masa depan				
44	Saya kurang yakin terhadap pilihan karir saya di masa depan				
45	Saya senang aktif di kegiatan-kegiatan non akademik untuk mengasah <i>soft skill</i> saya				

46	Saya tidak memiliki gambaran yang pasti tentang prospek pekerjaan saya nanti				
47	Saya kurang yakin apakah rencana karir saya cukup realistis				
48	Minat dan bakat yang saya miliki sesuai dengan pekerjaan yang saya inginkan				
49	Saya kurang tertarik berbicara tentang karir dengan guru BK di sekolah				
50	Saya diberi kepercayaan oleh orang tua untuk menentukan langkah setelah lulus sekolah				
51	Saya tahu tugas dan peran yang akan saya emban untuk karir saya kelak				
52	Saya hanya mengetahui beberapa macam bidang karir yang ada				
53	Saya tahu karir atau studi lanjutan apa yang tepat buat saya				
54	Saya mengikuti ekstrakurikuler di sekolah hanya sebagai syarat mata pelajaran tertentu				



No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya merasa dengan mengikuti belajar di luar jam pelajaran akan menambah wawasan lebih banyak lagi.				
2	Saya sering kali membaca tetapi tidak mengerti sedikitpun.				
3	Penting bagi saya untuk menunjukkan kemampuan saya kepada keluarga, teman-teman, atau orang lain.				
4	Saya lebih suka materi pelajaran yang menantang sehingga saya bisa belajar hal-hal baru.				
5	Sebelum saya mempelajari materi pelajaran yang baru, saya sering menelaahnya terlebih dahulu.				
6	Saya menggarisbawahi materi pelajaran untuk membantu saya belajar.				
7	Saya berusaha cukup keras, sehingga saya dapat memahami materi pelajaran.				
8	Saya bertanya kepada siswa lain ketika saya tidak memahami materi pelajaran.				
9	Ketika tugas belajar terasa sulit, saya menyerah atau hanya mempelajari bagian-bagian yang mudah.				
10	Saya merasa tugas yang saya kerjakan lebih bagus daripada tugas yang dikerjakan oleh teman-teman saya.				
11	Setiap kali saya membaca sebuah kesimpulan, saya berpikir tentang kesimpulan lain yang memungkinkan.				
12	Saya selalu bertanya pada diri sendiri untuk memastikan bahwa saya memahami materi pelajaran yang telah saya pelajari.				
13	Ketika belajar, saya sering menjelaskan materi pelajaran kepada teman sekelas.				
14	Saya mengatur waktu belajar yang efektif agar mendapatkan hasil yang baik.				

15	Menurut saya, saya mampu menerapkan apa yang saya pelajari dalam pelajaran lainnya.				
16	Saya jarang mempelajari catatan saya atau bacaan sebelum ujian.				
17	Ketika belajar, saya sering berdiskusi tentang materi pelajaran dengan siswa lain di kelas.				
18	Ketika saya mengikuti tes, saya berpikir tentang betapa buruknya yang saya kerjakan.				
19	Saya akan merasa tersaingi jika teman yang tidak lebih baik dari saya mendapatkan nilai yang lebih bagus.				
20	Saya mengubah cara belajar saya agar sesuai dengan cara mengajar guru.				
21	Saya menghadiri kelas setiap hari.				
22	Meskipun materi pelajaran membosankan dan tidak menarik, saya tetap mengerjakannya sampai selesai.				
23	Saya mencoba menerapkan ide-ide dari materi pelajaran saat presentasi dan diskusi.				
24	Saya yakin saya akan mendapat nilai yang baik di kelas.				
25	Saya merasa kesulitan untuk tetap mengikuti jadwal belajar.				
26	Ketika saya belajar, saya menetapkan tujuan belajar saya.				
27	Saya lebih suka materi pelajaran yang membangkitkan rasa ingin tahu saya, bahkan jika itu sulit dipelajari.				
28	Saya berhenti sebelum saya selesai menyelesaikan tugas karena saya merasa sangat malas dan bosan belajar.				
29	Walaupun saya mengalami kesulitan saat belajar, saya berusaha melakukannya sendiri tanpa bantuan dari siapa pun.				
30	Saya selalu focus dalam belajar				
31	Saya tidak punya tujuan dalam belajar saya				
32	Penting bagi saya mempelajari materi pelajaran di kelas.				

33	Ketika belajar, saya mencari informasi dari berbagai sumber, seperti ceramah, bacaan, dan diskusi.				
34	Saya memiliki tempat khusus untuk belajar				
35	Saya sering tidak hadir di kelas karena kegiatan ekstra lain.				
36	Saya mencoba mengembangkan pemikiran saya tentang materi pelajaran.				
37	Mendapat nilai yang baik di kelas adalah hal yang paling memuaskan bagi saya.				
38	Saya memanfaatkan waktu belajar saya di kelas.				
39	Ketika saya mengikuti tes, saya berpikir tentang item yang tidak bisa saya jawab.				
40	Saya mencoba memikirkan suatu topic dan menentukan apa yang seharusnya saya pelajari.				
41	Saya meminta guru untuk menjelaskan konsep yang tidak saya mengerti.				
42	Saya ingin mendapatkan nilai yang terbaik di kelas.				
43	Saya akan mencari materi yang telah saya terima				



LAMPIRAN VIII

Surat Keterangan Bukti Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I: Jl. Kolam No. 1 Medan Estate, Telp. (061) 7366878, 7360168, 7364848, 7366781, Fax. (061) 7366781
Kampus II: Jl. Sei Serayu No. 70 A / Jl. Setia Budi No. 70 B Telp. (061) 8201994, Fax. (061) 8226331
Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website: uma.ac.id

Nomor : 572 /FPSU/01.10/IV/2017
Lampiran :
Hal : Pengambilan Data

Medan, 19 April 2017

Yth, Kepala Sekolah MAN 2 Model Medan
Jl. William Iskandar No.7A Medan
Di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Khaulah Aisyah Putri Siswanto
NPM : 13 860 0118
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di MAN 2 Model Medan Jl. William Iskandar No.7A Medan guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Antara Self Regulated Learning Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XI MAN 2 Model Medan*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik.


Zohdi Budiman, S.Psi. M.Psi

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MEDAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MODEL

Jalan Willem Iskandar No. 7A Medan 20222, Telp. (061) 4524713-4515274, Fax. (061) 4523557
Website : www.man2modelmedan.sch.id - Email : manduamodelmedan@yahoo.com

SURAT-KETERANGAN

Nomor : B. 1271 /Ma.02.07/PP.00.6/05/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Khaulah Aisyah Putri Siswanto
NPM : 13 860 0118
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi
Judul Skripsi : " Hubungan Antara Self Regulated Learning Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XI MAN 2 Model Medan."

Benar nama tersebut di atas telah melaksanakan pengambilan Data di MAN 2 Model Medan untuk penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi), yang dilaksanakan dari tanggal 2 s.d 13 Mei 2017.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan.

Medan, 17 Mei 2017
Kepala

H. Burhanuddin, M.Pd
NIP. 19670413 198903 1 005